



ILMU & APLIKASI

PENDIDIKAN DASAR

Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi

Nana Suryana, S.Ag. M.Pd. | Syarief Hasani, M.Pd.I | Syarifah Setiana Ardiati, S. Psi, M. Pd.
Woro Prameswari, S.Psi., M.Pd. | Widi Aimi, S.Pd., M.Pd. | Dr. H. Suhrowardi, M.Ag.
Drs. Nurhmazah CS, MSI. M.PMat. | Drs. Rusman Faoz, M.M.Pd. | Oyib Sulaeman, MSI.
Nita Anjung Munggaran, S.Pd. M.Pd. | Neneng Maryani, S.Pd. SE., M.Pd. | Jonari Hanafi, S.Pd. M.Pd.
Rizki Kustanti, S.Sos. Msi. | R. Nurhayati, SH., M.SI. | Ganjar Julian Pratama, S.Pd. M.Pd.
Fitri Annisa, SS., M.Pd. | Solihin, M.Pd.

ILMU & APLIKASI

PENDIDIKAN DASAR

Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi



Tim Penulis:

Nana Suryana, S.Ag., M.Pd. | Syarief Hasani, M.Pd. | Syarifah Setiana Ardiati, S. Psi., M. Pd.
Woro Prameswari, S.Psi., M.Pd. | Widi Aimi, S.Pd., M.Pd. | Dr. H. Suhrowardi, M.Ag.
Drs. Nurhmazah CS, MSI., M.PMat. | Drs. Rusman Faoz, M.M.Pd. | Oyib Sulaeman, MSI.
Nita Anjung Munggaran, M.Pd. | Neneng Maryani, S.Pd., SE., M.Pd. | Jonari Hanafi, S.Pd., M.Pd.
Rizki Kustanti, S.Sos., Aks. Msi. | R. Nurhayati, SH., M.SI. | Ganjar Julian Pratama, S.Pd., M.Pd.
Fitri Annisa, SS., M.Pd. | Solihin, M.Pd.

ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN DASAR
Konsep, Kurikulum, Pembelajaran dan Materi

Nana Suryana, Syarief Hasani, Syarifah Setiana Ardiati, Woro Prameswari, Widi Aimi,
Suhrowardi, Nurhmazah Rusman Faoz, Oyib Sulaeman, Nita Anjung Munggaran,
Neneng Maryani, Jonari Hanafi, Rizqi Kustanti, R. Nurhayati,
Ganjar Julian Pratama, Fitri Annisa, Solihin.

Desain Cover:

Ridwan, SH

Tata Letat:

Aji Abdullatif R

Proof Reader:

Atep Jejen, S.Pd

ISBN: 978-623-93255-9-6

Cetakan Pertama:

Mei 2020

Hak Cipta 2020

Hak Cipta dan Tanggung Jawab Isi Ada Pada Penulis

Copyright © 2020

by Penerbit Widina Media Utama

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

KATA PENGANTAR

Pengantar:

Menanam Pendidikan, Menuai Kebaikan

Dr. Asep Salahudin, MA

Wakil rektor I bidang akademik IAILM Suryalaya Tasikmalaya

“Tidak ada yang sia-sia jika kita melakukan sesuatu untuk anak-anak. Mereka sepertinya tidak memperhatikan kita, mengalihkan pandangan dan jarang berterima kasih, tapi apa yang kita lakukan untuk mereka tidak pernah sia-sia” (Garrison Keillor)

“Kita harus mendidik anak-anak kita untuk bermimpi dengan mata terbuka” (Harry Edwards)

Tema pendidikan telah lama diperbincangkan. Sejak Yunani Kuna para filsuf menjadikan pendidikan sebagai subjek renungannya. Kata pendidikan itu sendiri dalam bahasa Yunani paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Ilmu merawat, membimbing dan menuntun anak. Paedagogia terurai dari dua kata: *“paid”* yang bermakna anak, dan *“agogos”* yaitu membina. Pedagogi sebagai seni mengajar atau seni mendidik anak-anak.

Ketika peradaban bergeser ke Romawi, orang Romawi melihat pendidikan sebagai edukasi: mengeluarkan dan menuntun, tindakan memfasilitasi potensi anak agar berkembang secara optimal ke arah yang lebih baik. Berpindah ke Islam, ayat pertama yang dipromosikan kanjeng Nabi Muhammad saw tidak bertautan dengan ibadah ritual tapi mengandung muatan pendidikan: iqra bismi rabbik. Membaca (bahkan fi’il amar: bacalah!) dalam peradaban mana pun juga melambangkan tentang dunia pendidikan, edukasi menjadi visi abadi rute nubuwat.

Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka al-

kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka dalam kesesatan yang nyata (QS. Ali Imran : 3).

Carter V. Good dalam *"Dictionary of Education"* menjelaskan istilah Pedagogy sebagai, *"The art, practice of profession of teaching"* (seni, praktik atau profesi sebagai pengajaran) dan *"The sistemized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; laterly replaced by the term of education"*. (Ilmu yang sistematis yang terkait dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas diartikan dengan istilah pendidikan).

Ragam definisi

Tentu saja ada banyak definisi ihwal apa itu pendidikan. Keragaman ini alih-alih bertentangan justru satu sama lain saling melengkapi. Jadi ketika ditanya mana definisi pendidikan yang paling bagus dan koheren, jawabannya adalah manakala seluruh definisi itu digabungkan. Walau pun urusan menggabungkan seluruh definisi tidak gampang minimal harus mengerti "filsafat ilmu". Memiliki pemahaman memadai tentang ontologi, aksiologi dan epistemologi disiplin ilmu tersebut.

Berikut kita simak hal mendasar tentang hakikat pendidikan. Saya mencoba menggabungkannya dari banyak pakar pendidikan sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan. Pendidikan adalah proses kaderisasi yang diarahkan pada spirit pembebasan (*Paula Freire*), untuk membantu anak mencapai kedewasaan (*Langeveld*), dengan pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tapi dibutuhkan pada masa dewasa (*Rosseau*). Jhon Dewey melihat pendidikan sebagai proses pembaharuan pengalaman. Dengan

kata lain pendidikan sebagai sebetuk penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental (H. Horne), untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang permanen di dalam kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku dan pikiran (Sir Godfrey Thomson). Kalau masih belum puas dengan syarah itu, kita dengarkan pemaparan langsung Richy dalam *"Planing for Teaching and Introduction to Education"*: *The term "education" refers to the broad function of preserving and inproving the life of the group through bringing new*

members into its shared concerns. Education is thus a far broader process than that which occurs in schools. It is an essential social activity by which communities continue to exist in complex communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education outside the school with which the formal process is related;

Lodge dalam buku "Philosophy of Education" menulis, The word "education" is used, sometimes in a wider, sometimes in a narrower, sense. In the wider sense, all experience is said to be educative and life is education and education is life. Brubacher dalam "Modern Philosophies of Education" melihat dari sisi lain: "Education should be thought of as the process of man's reciprocal adjustment to nature to his fellows and to the ultimate nature of the cosmos... Education is the organized development and equipment of all the powers of human being, moral, intellectual, and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end.

Konteks keindonesiaan

Pada aras keindonesiaan membicarakan pendidikan tidak bisa lepas dari nama besar Ki Hajar Dewantara. Seorang manusia pergerakan yang menjadikan pendidikan sebagai elan vital untuk menginjeksikan kesadaran akal budi dan ketajaman intelektual dalam melakukan perlawanan terhadap Hindia Belanda. Bagi Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan umumnya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak; dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya "

Menurut Ki Hadjar Dewantara terdapat lima asas pendidikan: pertama, asas kemerdekaan; kedua, asas kodrat alam; ketiga, asas kebudayaan; keempat, asas kebangsaan; dan kelima, asas kemanusiaan; Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan harus mengutamakan lima aspek: (1) segala alat, usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodratnya keadaan; (2) kodratnya keadaan itu tersimpan dalam adat-istiadat setiap rakyat, yang oleh karenanya bergolong-golong

merupakan kesatuan dengan sifat prikehidupan sendiri-sendiri, sifat-sifat mana terjadi dari bercampurnya semua usaha dan daya upaya untuk mencapai hidup tertib damai; (3) adat istiadat, sebagai sifat perikehidupan atau sifat percampuran usaha dan daya upaya akan hidup tertib damai itu tiada terluput dari pengaruh zaman dan tempat; oleh karena itu tidak tetap senantiasa berubah; (4) akan mengetahui garis-hidup yang tetap dari sesuatu bangsa perlulah kita mempelajari zaman yang telah lalu; (5) pengaruh baru diperoleh karena bercampurgaulnya bangsa yang satu dengan yang lain, percampuran mana sekarang ini mudah sekali terjadi disebabkan adanya hubungan modern. Harulah waspada dalam memilih mana yang baik untuk menambah kemuliaan hidup kita dan mana yang akan merugikan.

Ki Hajar Dewantara menjangkarkan pendidikan yang diimpikannya itu pada tiga landasan keutamaan: Pertama, *ing ngarso sung tulodo* (jika di depan menjadi teladan); kedua, *ing madyo mangun karso* (jika di tengah membangkitkan hasrat belajar); ketiga, *tutwuri handayani* (jika di belakang, memberi dorongan)

Nafas regulasi

Karena pendidikan merupakan modal dasar manusia untuk meraih kebaikan dan kebahagiaan sekaligus menjadi pintu masuk dalam menciptakan kemajuan sebuah bangsa, maka negara membuat sejumlah regulasi yang berkaitan dengan pendidikan.

Definisi pendidikan sendiri menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20/2003 (Bab II pasal 3).

Kementerian Pendidikan Nasional, pada periode 2010-2014, lebih jauh menetapkan visi layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif: cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Untuk mewujudkan visi tersebut, diterapkan lima misi K yang meliputi; ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan memperoleh layanan pendidikan; kepastian/keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Pendidikan dasar dan karakter

Dengan mengacu pada tujuan nasional, sebagaimana ditetapkan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (1993), tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti anggota.

Sunaryo Kartadinata (1996), menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan siswa SD mencakup: Pertama, perkembangan adalah proses yang tidak pernah berakhir, oleh karena itu pendidikan atau belajar merupakan proses sepanjang hayat; kedua, setiap anak bersifat individual dan berkembang dalam percepatan individual. Walau pun guru memahami dan memegang patokan atau target tertentu, namun guru harus tetap memperhatikan keragaman siswa secara individual dalam aspek fisik, psikis, dan sosial.

Ketiga, semua aspek perkembangan saling berkaitan. Pendidikan jasmani harus menjadi wahana bagi perkembangan aspek lainnya, begitu pula proses pembelajaran bidang studi lainnya harus selalu dikaitkan dengan berbagai aspek perkembangan anak; keempat, Perkembangan itu terarah dan dapat diramalkan. Perkembangan individu memiliki sekuensi tertentu dan dapat menjadi arah perkembangan

Tentu saja pendidikan dasar khususnya dan pendidikan pada umumnya tidak terlepas dari pembangunan karakter siswa. Karakter sebagai kunci dalam pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan karakter para ahli menyebutnya sebagai, "Pemberian pandangan mengenai

berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan.” Thomas Lickona menjelaskan pendidikan karakter ini sebagai setiap upaya yang harus dilakukan guna mempengaruhi karakter siswa.

Karakter itu sendiri berkelindan erat dengan values (nilai-nilai) dan kepribadian. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter membentang mulai dari nilai keutamaan, nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai moral, sampai pada nilai kemanusiaan.

Pangersa Abah Sepuh (KH Abdullah Mubaraok bin Nur Muhammad) dan Pangersa Abah Anom (KH Ahmad Sohibil Wafa Tajul Arifin), dengan tegas menjadikan tasawuf sebagai mata air pengembangan karakter siswa (ikhwan) seperti terbaca, di antaranya, pada “Tanbih” yang menjadi manifesto Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Dalam Ranggeuyan Mutiara dengan tajam disebutkan beberapa karakter itu; ulah ngewa ka ulama sajaman (jangan membenci ulama sezaman) ulah nyalahkeun kana pangajaran batur (jangan menyalahkan ajaran orang lain) ulah mariksa murid batur (jangan mengkritik murid lain) ulah medal sila upama kapanah (jangan lari ketika dikritisi) kudu asih ka jalma nu mikangewa ka maneh (harus mengasihi kepada orang yang membenci engkau).

Dengan kata lain karakter yang dikembangkan diacukan pada ihsan, tidak berhenti hanya level iman dan islam. Ihsan sebagai puncak nilai yang melambangkan kesadaran menjadikan “akhlak Tuhan” sebagai aktivisme. Takhallaqi bi akhlaqillah.

Dahulu pernah ditanyakan para sahabat kepada Rasulullah saw tentang ihsan. Beliau menjawab ihsan adalah sikap mental seolah-olah kita melihat Allah dan atau kalau tidak maka yakinlah bahwa Allah maha melihat setiap gerak kita hatta yang tersembunyi sekali pun. Ka annaka tarahu fa in lam takun tarahu fa innahu yaraka. Tidak akan ada satu pun yang alpa dari tatapan-Nya.

Karakter muhsin punya kemampuan menyelami kedalaman batin, dapat menggapai kebeningan nurani. Dari kedalaman jiwanya memancar cahaya Tuhan yang akan menjadi penerang langkah dan sikapnya (kecerdasan emosional). Hatinya peka dan rasanya tajam (kecerdasan spiritual). Ilmunya (kecerdasan intelektual) menjadi cahaya amal dan amalnya dipandu pengetahuan. Kata seorang sufi:

Siapa saja yang merasa diawasi oleh Allah di dalam perilaku batiniahnya, maka Allah akan menjaganya di dalam perilaku-perilaku lahiriahnya.

Allah swt berfirman:

“Apakah orang yang hatinya telah dibukakan Allah untuk (menerima) Islam, sehingga ia (berjalan) dengan cahaya Tuhannya (sama dengan orang yang buta hatinya)? Maka celakalah orang yang telah mengeras hatinya, dan tiada dapat mengingat Allah! Mereka itu dalam kesesatan yang nyata! Allah telah menurunkan pemberitahuan yang paling baik, (yaitu) Kitab (al-Quran) yang seragam (dalam bagian-bagiannya) yang berulang-ulang. Berdiri karenanya bulu roma orang-orang yang takut akan Tuhannya. Kemudian kulit dan hati mereka menjadi lembut karena dzikir memuji Allah. Demikianlah petunjuk Allah. Dibimbingnya dengan petunjuk itu, barangsiapa yang Dia berkenan. Tetapi barangsiapa yang dibiarkan(-Nya) sesat tiada orang yang dapat membimbingnya” (Q.S. al-Zumar/39: 22-23).

Bagi seorang muhsin, Tuhan menjadi lidahnya ketika berbicara, tangannya ketika bekerja, kakinya tatkala berjalan. Atau pendek kata, seluruh gerak hidupnya adalah cermin akhlak dan “akal Tuhan”.

Dalam riwayat Abu Hurairah dinyatakan bahwa Rasulullah bersabda, Allah berfirman: “Siapa saja yang menyakiti wali-Ku, berarti ia telah mengizinkan-Ku untuk memerangnya. Tidak ada sesuatu yang lebih baik untuk mendekatkan seorang hamba kepada-Ku daripada menunaikan berbagai kewajiban yang telah Aku bebankan kepadanya. Hamba-Ku selalu ber-taqarrub kepada-Ku dengan menunaikan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar; Aku menjadi penglihatannya yang dengannya ia melihat; Aku menjadi tangannya yang dengannya ia menyerang; Aku menjadi kakinya yang dengannya ia berjalan. Apabila hamba-Ku memohon kepada-Ku, Aku pasti akan mengabulkan permohonannya. Apabila ia meminta perlindungan kepada-Ku, Aku pasti akan melindunginya. Tidaklah Aku membenci sesuatu yang Aku lakukan sendiri daripada mencabut nyawa hamba-Ku yang Mu’min yang membenci kematian dan aku membenci rasa sakitnya”.

Penyair Jalaluddin Rumi memberikan penjelasan memikat dalam sebuah sajaknya: Janganlah membuat sarang seperti laba-laba

Dari air liur duka cita

*Di mana pakan dan lungsin pasti hancur Namun, serahkan duka cita
Kepada Dia yang menganugerahkannya Dan janganlah diperbin-
cangkan lagi*

*Bila kamu diam, bicara-Nya adalah bicaramu Bila kamu tidak
menenun*

Maka penenunnya adalah Dia

Dalam riwayat Umar bin Khatab dinyatakan, “Sesungguhnya di antara hamba- hamba Allah ada sekelompok orang yang bukan termasuk golongan para Nabi dan bukan pula termasuk golongan para syuhada. Akan tetapi, para nabi dan para syuhada merasa iri kepada mereka pada hari kiamat karena kedudukan mereka yang mulia di sisi Allah. Seorang sahabat bertanya, ‘Siapa mereka dan apa amalan- amalan yang biasa mereka lakukan agar kami bisa mencintai mereka?’ Rasulullah saw menjawab, ‘Mereka adalah kaum yang saling mencintai satu sama lain karena ruh Allah, bukan karena adanya hubungan kekerabatan di antara mereka, bukan pula karena faktor harta kekayaan di mana mereka saling memberi di antara mereka. Demi Allah, wajah-wajah mereka seperti cahaya, mereka seperti mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka tidak takut pada saat orang-orang ketakutan. Mereka tidak merasa khawatir pada saat orang-orang merasakan kekhawatiran.’ Rasulullah kemudian membaca ayat al-Quran, ‘Ingatlah, sesungguhnya para wali Allah itu tidak merasa takut dan tidak pula merasa khawatir’ (QS. Yunus/10: 11).

Orang yang selalu mengaktifkan karakter ilahiah, akan bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya dengan sebuah keyakinan bahwa kebajikan akan berbuah bahagia sebagaimana kejahatan niscaya berujung mala, Siapa saja yang mengerjakan suatu kebaikan, dia pasti akan melihat balasannya. Siapa saja yang mengerjakan keburukan, dia pun pasti akan melihat balasannya” (Q.S. al-Zalzalah: 7-8).

Karakter yang dihunjamkan pada samudera kedalaman ihsan inilah yang akan mengantarkan seorang pembelajar tiba pada sajatining hirup dan kesejatian pengetahuan seperti dengan bagus dipotret Abah Sepuh dalam sajak Sundanya:

Sadayana wujud elmu elmu sajatining hirup Hurip sajatining rasa jatining rasa taohid Jamaliyah jalaliyah hak sadaya mahluk Gusti Buku yang ada di tangan Pembaca ini ditulis Dosen tetap Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya. Sebagai sebuah bunga rampai yang disunting dengan ketat Nana Suryana, SAg, MPd, tentu saja temanya warna-warni, namun dalam hamparan “taman sari” itu saya menangkap benang merahnya berpusar pada empat inti percakapan: pendidikan secara umum, pendidikan sekolah dasar, pendidikan karakter dan aksiologi pendidikan yang mencakup kurikulum, penelitian tindakan kelas, pembelajaran dan materi. Lokusnya pada pendidikan dasar yang notabene menjadi ruh yang menentukan takdir siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dunia anak adalah dunia yang menyenangkan sekaligus menegangkan karena kesalahan cara mendidik dapat mempertaruhkan masa depan mereka . Menarik apa yang dibilang Harry S. Truman, “Saya telah menemukan cara terbaik memberikan nasihat pada anak Anda yaitu dengan menemukan apa yang mereka inginkan dan kemudian memberikan nasihat kepada mereka untuk melakukannya”. Buya Hamka memberikan nasihat yang senafas,

“Hendaklah adab sopan anak-anak itu dibentuk sejak kecil karena ketika kecil mudah membentuk dan mengasuhnya. Belum dirusakkan oleh adat kebiasaan yang sukar ditinggalkan.” Dalam ungkapan Umar bin Khatab, “Didiklah anak-anakmu itu berlainan dengan keadaan kamu sekarang; karena mereka telah dijadikan Tuhan untuk zaman yang berbeda.” Yang diperlukan pendekatan kasih sayang. Ralph Waldo Emerson memberikan kesaksian menggetarkan, “Tidak ada yang lebih indah ketika anak tertidur pulas kecuali Sang Ibu yang bahagia karena telah menidurkannya”.

Tahniah!

Ke depannya setiap tema yang dibahas dalam bunga rampai ini bisa dikembangkan lebih jauh lagi menjadi buku daras mandiri sehingga

pembahasannya lebih utuh dan sistematis. Sebagai sebuah rintisan awal yang diperuntukkan sebagai pegangan wajib bagi mahasiswa PGMI/PGSD, juga menjadi bacaan berharga mahasiswa Tarbiyah dan bagi para peminat pendidikan, kehadiran buku ini amat menggembirakan dan patut disambut dengan lapang dan suka cita. Anggap saja bunga rampai ini, dalam frasa tradisi keislaman klasik, sebagai “matan”. Dan ditunggu lebih lanjut “syarah” dan bahkan “hasiyah-nya” sehingga Pembaca tidak merasa ganggarateun. Selamat membaca. Selamat kepada para penulis atas torehan karyanya. **Congratulation!**

Tasikmalaya, 26 April 2020

Dr. H. Asep Salahudin, MA

SAMBUTAN

Ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur milik Allah SWT. Salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda alam, nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabatnya, dan sekalian ummatnya hingga akhir zaman. *Amin ya rabbal alamin.*

Selaku ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, saya menyambut baik atas terbitnya buku **ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN DASAR (Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi)**, karya dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAI Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya.

Sebagai kita ketahui bersama bahwa hakikat pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya, memiliki peran strategis dalam melahirkan generasi bangsa yang berjiwa pancasila, berakarakter, berakhlak mulia, cerdas, kemandirian, integritas, dan berwawasan global. Kehadiran guru yang profesional pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) menjadi keharusan di tengah-tengah kemerosotan akhlak dewasa ini

Program Studi Pendidikan Guru SD/MI (PGMI/SD) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Perguruan Tinggi Islam Negeri dan Swasta (PTKAIN/S) memiliki tanggung jawab melahirkan lulusan (*out put*) yang mampu berkontribusi positif dalam menyiapkan generasi bangsa yang paripurna sesuai capaian pembelajaran dan profil lulusan.

Buku ini layak dibaca mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Perguruan Tinggi Islam Negeri dan Swasta (PTKAIN/S terutama calon guru SD/MI, para pengelola pendidikan dasar (SD/MI), dan penggiat pendidikan. Keberadaannya buku ini sebagai upaya membekali calon guru di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan menambah bahan literasi tentang pendidikan dasar.

Kepada para penulis, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas semangat dan kontribusi yang luar biasa dalam mewujudkan buku ini. Semoga segala usaha kita semua senantiasa dalam ridho Allah SWT. dan sebagai bagian dari kontribusi pemikiran kepada bangsa Indonesia tercinta guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. *Amin ya rabbal alamin.*

Tasikmalaya, 26 April 2020
Ketua Prodi,

Nana Suryana, S.Ag. M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 HAKIKAT PENDIDIKAN DASAR	1
A. Sejarah pendidikan di indonesia	2
B. Hakikat pendidikan dasar	7
C. Standar kompetensi lulusan sd/mi	8
D. Karakteristik, sasaran, dan arah kebijakan pendidikan dasar	9
E. Problematika pendidikan dasar	10
F. Peningkatan mutu pendidikan dasar	10
G. Pengelolaan pendidikan dasar	14
BAB 2 LANDASAN PENDIDIKAN SD/MI	21
A. Memahami hakikat landasan pendidikan	22
B. Memahami landasan-landasan filosofis pendidikan	24
C. Memahami landasan-landasan psikologis pendidikan	29
D. Memahami landasan-landasan sosial antropologi Pendidikan	32
E. Memahami landasan-landasan historis pendidikan	35
F. Memahami landasan-landasan yuridis pendidikan Indonesia	39
BAB 3 PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SD/MI	45
A. Pendahuluan	46
B. Konsep dasar perkembangan peserta didik sd/mi	47
C. Aspek perkembangan peserta didik sd/mi	54
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik sekolah dasar	59
BAB 4 KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	63
A. Hakikat kurikulum	64
B. Landasan pengembangan kurikulum	65
C. Komponen pengembangan kurikulum	71
D. Struktur kurikulum dan struktur kurikulum sd/mi	76

BAB 5 PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK SD/MI	91
A. Pengertian karakter dan pendidikan karakter	92
B. Hakekat pendidikan karakter.....	94
C. Pendidikan karakter dalam konsep tasawuf	100
D. Pendidikan karakter dalam tqn pondok pesantren suryalaya .	103
E. Pendidikan karakter di sekolah.....	105
BAB 6 PENELITIAN TINDAKAN KELAS SD/MI.....	121
A. Pendahuluan	122
B. Konsep dasar penelitian ilmiah.....	123
C. Pengertian penelitian tindakan kelas	126
D. Karakteristik penelitian tindan kelas	128
E. Tujuan	129
F. Prosedur penelitian tindakan kelas	133
BAB 7 PEMBELAJARAN TEMATIK	147
A. Konsep, landasan dan prinsip pembelajaran tematik	148
B. Karakteristik, sintak dan model pembelajaran tematik	156
C. Rencana, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran tematik	161
BAB 8 PERENCANAAN PEMBELAJARAN SD/MI	173
A. Pengertian perencanaan pembelajaran	174
B. Ruang lingkup perencanaan pembelajaran	175
C. Langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).....	175
D. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sd/mi	177
BAB 9 EVALUASI PEMBELAJARAN PGSD/MI	185
A. Pengertian evaluasi pembelajaran	186
B. Tujuan evaluasi pembelajaran	187
C. Prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran	188
D. Lingkup dan teknik penilaian hasil belajar	190
BAB 10 KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA SD/MI	197
A. Pemerolehan bahasa dan landasan pembelajaran bahasa indonesia	198
B. Konsep dasar pembelajaran bahasa secara integratif	203
C. Konsep dan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa indonesia	206

D. Konsep media pembelajaran bahasa mi/sd.....	210
E. Konsep dan pendekatan dalam penilaian pembelajaran bahasa indonesia	212
BAB 11 KONSEP DASAR MATEMATIKA SD/MI	219
A. Hakikat matematika	220
B. Standar proses matematika sekolah	224
C. Konsep matematika sekolah dasar	228
D. Ruang lingkup konsep dasar matematika sd	231
BAB 12 KONSEP DASAR DASAR IPA SD/MI	239
A. Hakikat ilmu penngetahuan alam	240
B. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk sd/mi.....	240
C. Sistem organ manusia untuk pendidikan dasar.....	241
D. Sistem pernapasan manusia	258
E. Sistem eksresi manusia.....	262
F. Sistem reproduksi manusia	267
G. Penggunaan mikroskop sederhana	272
BAB 13 KONSEP DASAR IPS UNTUK SD/MI	277
A. Konsep dasar ilmu-ilmu sosial	279
B. Fakta, konsep dan generalisasi	281
C. Keterampilan dasar ilmu-ilmu sosial.....	284
D. Individu dan masyarakat	287
E. Manusia dan lingkungannya	291
F. Pengaruh kebudayaan luar terhadap kebudayaan indonesia....	297
G. Perjuanganh bangsa indonesia menuju kemerdekaan	299
H. Ekonomi, koperasi dan bisnis di indonesia	301
I. Hak asasi manusia, demokrasi dan penegakan hukum di indonesia	304
BAB 14 PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK SD/MI	311
A. Pendahuluan	311
B. Konsep nilai, norma dan moral dalam pkn	318
C. Identitas nasional	322
D. Konsep masyarakat, bangsa dan negara	323
E. Hak dan kewajiban warga negara	326
F. Konstitusi.....	328
G. Demokrasi	330

H. Hak asasi manusia	333
I. Otonomi daerah	336
J. Prinsip pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.....	337
K. Ketahanan nasional	338
L. Masyarakat madani	340
BAB 15 PENDIKAN JASMANI DAN KESEAHATAN UNTUK SD/MI	343
A. Konsep dasar pendidikan jasmani dan kesehatan	344
B. Arah pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan	347
C. Ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan	351
BAB 16 PEMBELAJARAN BAHASA <i>INGGRIS</i> DI SD /MI	369
A. Sejarah kebijakan pembelajaran bahasa <i>Inggris</i> di sd/mi.....	370
B. Program peningkatan pembelajaran bahasa <i>Inggris</i> d sd/mi ..	374
BAB 17 PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA SD/MI	393
A. Wawasan seni dan budaya	494
B. Fungsi dan kedudukan seni budaya dalam masyarakat.....	404
C. Jenis-jenis seni dan ragam budaya nusantara	406
D. Kemampuan dasar dan karakteristik seni dan budaya	420
E. Pembelajaran seni dan budaya di sd/mi.....	432
F. Peranan guru dalam pengembangan seni budaya di sd/mi.....	446
G. Kegiatan berkarya seni di sd/mi	455
BIOGRAFI PENULIS	469



BAB 1

HAKIKAT PENDIDIKAN DASAR

Nana Suryana, S.Ag. M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab 1 ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Sejarah, perkembangan dan hakikat pendidikan dasar.
2. Peningkatan mutu pendidikan dasar
3. Pengelolaan pendidikan dasar.

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab I ini diharapkan mahassiswa mampu menjelaskan:

1. Sejarah dan Hakikat Pendidikan Dasar
 - a. Sejarah Pendidikan di Indonesia
 - b. Hakikat Pendidikan Dasar
 - c. Standar Kompetensi Lulusan SD/MI
 - d. Karakteristik dan Arah Kebijakan Pendidikan Dasar
 - e. Problematika Pendidikan Dasar
2. Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar
 - a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD/MI.
 - b. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Dasar
 - c. Pengembangan Profesionalisme Guru SD/MI

- d. Pengelolaan Pendidikan Dasar
- e. Konsep dan Bentuk Desentralisasi Pendidikan Dasar
- f. Manajemen Berbasis Sekolah
- g. Gambaran Pengelolaan Pendidikan Dasar

A. SEJARAH PENDIDIKAN DI INDONESIA

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, demikian pepatah mengatakan. Sebagai bagian dari bangsa yang besar (Indonesia tercinta) kita memiliki kewajiban untuk menggali sejarah bagaimana lahirnya pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap sejarah pendidikan kita akan mampu menghargai para pendiri bangsa dengan cara melanjutkan cita-citanya serta meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Untuk mengkaji dan meneliti bagaimana sejarah pendidikan di Indonesia paling tidak bisa kita mulai dari maksud dan tujuan dari kajian tersebut demikian Silver, Talbot, dalam Saud (2018), “substansi dalam sejarah pendidikan bisa bermacam-macam; mulai dari tradisi pemikiran dan para pemikir besar dalam pendidikan, tradisi nasional, sistem pendidikan dengan berbagai komponennya, sampai kepada pendidikan dalam hubungannya dengan sejumlah elemen problematis perubahan sosial, keagamaan, ilmu pengetahuan (sains), ekonomi, dan gerakan sosial lainnya”.

Perhatian terhadap sejarah pendidikan tidak terlepas dari sejarah dunia. Di negara-negara Eropa pada abad ke-19 dan 20 misalnya telah muncul perhatian terhadap sejarah pendidikan dengan tujuan membangkitkan kesadaran berbangsa, kesadaran akan kesatuan kebudayaan, pengembangan profesional guru, dan untuk kebanggaan terhadap lembaga-lembaga pendidikan tertentu (Silver, Sulstyo dalam Wasliman , 2007).

Para sejarawan melihat hubungan timbal balik antara pendidikan dan masyarakat; antara penyelenggara pendidikan dengan pemerintah sebagai perumus kebijakan (*policy*) bagi pendidikan nasional. Selain itu produk pendidikan yang menimbulkan mobilitas sosial, masalah-masalah yang timbul dalam pendidikan serta dampaknya, kesenjangan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani, Rusyan. (1993). *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*. Bandung. Bina Budhhaya.
- A. Tabrani, Rusyan, dkk. (2000). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Guru Pendidikan Dasar*. Bandung. Acarya Media Utama.
- Arah dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Indonesia Tahun 2006. Jakarta.
- Ali, Muhammad. (2007). *Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Bandung. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, Muhammad, dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Pedagogiana Press.
- Chatib, Munif. (2014). *Orangtuanya Manusia*. Bandung. Kaifa.
- Saud, Syaefudin, Udin. (2018). *Memahami Probelematika Pendidikan Dasar di Indonesia*. Bandung. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saud, Syaefudin, Udin. (2007). *Pengembangan Profesi Guru SD*. Bandung. UPI Press.
- Sarundajang. (2001). *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi, Ace. (2003). *Pendidikan dalam Otonomi Daerah (Desentralisasi Pendidikan)*. Jakarta. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suryana, Nana. (2018). *Profesi Keguruan. Upaya Mencetak Guru yang Profesional dan Beretika*. Suryalaya. Latifah Press
- Tilaar. (1999). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kelompok Kerja MBS Jawa Barat. (2003). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Barat*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tantang Pendidikan Dasar.
- Peraturan Menteri Pendidika Nasional Noor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifiaksi dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Wasliman, Iim. (2007). *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

(<https://www.kompasiana.com/rahmadwi08/55546c53739773d3159055d1/sejarah-pendidikan-di-indonesia?page=2>)



BAB 2

LANDASAN PENDIDIKAN SD/MI

Syarief Hasani, M.Pd.I

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang:

1. Memahami hakikat landasan pendidikan.
2. Memahami landasan-landasan filosofis pendidikan.
3. Memahami landasan-landasan psikologis pendidikan.
4. Memahami landasan-landasan sosial antropologis pendidikan.
5. Memahami landasan-landasan historis pendidikan.
6. Memahami landasan-landasan yuridis pendidikan Indonesia.

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa secara lebih terperinci memiliki pemahaman tentang:

1. Memahami hakikat landasan pendidikan.
 - a. Definisi landasan pendidikan.
 - b. Jenis-jenis landasan pendidikan.
 - c. Hubungan landasan pendidikan dengan perkuliahan lainnya.
2. Memahami landasan-landasan filosofis pendidikan.
 - a. Definisi filsafat dan filsafat pendidikan.

- b. Aliran-aliran utama filsafat pendidikan.
 - c. Filsafat pendidikan pancasila.
- 3. Memahami landasan-landasan psikologis pendidikan.
 - a. Definisi dan ruang lingkup psikologi pendidikan.
 - b. Teori perkembangan.
 - c. Teori psikologi belajar.
- 4. Memahami landasan-landasan sosial antropologi pendidikan.
 - a. Definisi dan ruang lingkup sosial antropologi pendidikan.
 - b. Masyarakat dan budaya sebagai konteks pendidikan.
 - c. Sosial antropologi pendidikan nasional.
- 5. Memahami landasan-landasan historis pendidikan
 - a. Definisi dan ruang lingkup sejarah pendidikan.
 - b. Sejarah pendidikan Indonesia.
 - c. Masa depan pendidikan Indonesia.
- 6. Memahami landasan-landasan yuridis pendidikan Indonesia.
 - a. Definisi dan ruang lingkup perundang-undangan pendidikan Indonesia
 - b. Jenis-jenis perundang-undangan pendidikan Indonesia.
 - c. Sistem pendidikan nasional berdasarkan perundang-undangan.

A. MEMAHAMI HAKIKAT LANDASAN PENDIDIKAN

1. Definisi Landasan Pendidikan

Landasan berarti alas, dasar atau tumpuan (KBBI *online*, 2019). Dalam istilah bangunan landasan berarti pondasi dasar. Dari pengertian tersebut, dapat difahami bahwa landasan adalah alas atau dasar pijakan dari sesuatu hal, atau suatu titik tumpu dari suatu hal, atau pondasi tempat berdirinya suatu hal.

Menurut sifat wujudnya dapat dibedakan menjadi dua jenis landasan yaitu:

- a. Landasan yang bersifat material, dan
- b. Landasan yang bersifat konseptual.

Contoh landasan yang bersifat material yaitu seperti landasan sebuah bangunan atau gedung, bisa disebut pula pondasi bangunan. Sedangkan landasan yang bersifat konseptual seperti Undang-Undang Dasar 1945 dan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Marsudi, Subandi. (2001). *Pancasila dan UUD'45 Dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Grafindo
- Arifin, Muzayyin, (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deese, J (1978) *The Scientific Basis of the Art of Teaching*. New York : Colombia University-Teachers College Press
- Dewantara, Ki Hadjar. (1961). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: UST-Press dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Hartono, Rodi (2009). *Landasan Filsafat Pendidikan Bagi Pendidikan*. Universitas Padang. Makalah.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- <https://ruangguruku.com/pengertian-psikologi-pendidikan/>
- <https://sijai.com/psikologi-belajar/>
- Hurlock, Elizabeth, (1980). *Psikologi Perkembangan* (Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Diponegoro.
- Jalaluddin. Abdullah, idi. (2011). *Filsafat pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Kaelan dan Dosen Universitas Gadjah Mada. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nata, Abuddin , *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan II. Jakarta: Prenadamedia group.
- Noor Syam, Mohammad. (1986). *Filsafat Kependidikan Dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rahardjo, Toto. (2018). *Sekolah Biasa Saja: Catatan Perjalanan Sanggar Anak Alam (SALAM)*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Rukiyanti, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : UNY Press.
- Tafsir, Ahmad. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. H.A.R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.



BAB 3

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SD/MI

Syarifah Setiana Ardiati, S. Psi, M. Pd.
Woro Prameswari, S.Psi., M.Pd

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab III ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami tentang:

1. Konsep dasar perkembangan peserta didik SD/MI
2. Aspek perkembangan peserta didik SD/MI
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik SD/MI

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab III ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Konsep Dasar Perkembangan Peserta Didik SD/MI
 - a. Pengertian Perkembangan
 - b. Pengertian Pertumbuhan
 - c. Prinsip-prinsip Perkembangan

- d. Periode Perkembangan
- e. Karakteristik dan Tugas Perkembangan Peserta Didik SD/MI
- 2. Aspek-Aspek Perkembangan Peserta Didik SD/MI
 - a. Perkembangan Aspek Kognitif
 - b. Perkembangan Aspek Fisik
 - c. Perkembangan Aspek Sosio-emosional
 - d. Perkembangan Aspek Bahasa
 - e. Perkembangan Aspek Moral dan Keagamaan
 - f. Ciri-ciri masa kanak-kanak akhir/anak sekolah dasar
- 3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik SD/MI
 - a. Faktor Internal
 - b. Faktor Eksternal

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal awal yang diterima oleh anak. Pendidikan dasar itu ibarat gerbang utama pendidikan bagi anak untuk melangkah menapaki masa depan. Banyak yang bisa dipelajari oleh anak melalui pendidikan, dengan cara atau metode yang tepat melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan dasar inilah yang menjadi bekal dan akan mengantarkan anak ke jenjang berikutnya.

Selain sistem yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai teoritis ke dalam diri anak, peran orangtua, guru, komite sekolah, serta masyarakat juga berperan penting. Kerjasama, keterpaduan, dan keharmonisan pihak-pihak tersebut dalam mengikuti irama pendidikan anak menjadi kunci keberhasilan dari sebuah arti pendidikan yang selalu mengarahkan peserta didik ke arah perkembangan yang lebih maju.

Bagi sebagian besar anak, awal masuk sekolah dasar merupakan peristiwa penting bagi anak. Dengan masuknya anak ke sekolah dasar akan membawa perubahan besar dalam pola perilaku, perubahan sikap, nilai serta kehidupannya. Anak akan bertemu guru, kepala sekolah dan teman sebayanya, disini peran penting sosok seorang guru dapat terlihat karena guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Seorang guru harus membekali diri dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang sangat

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Havighurst, Robert J. (1978). *Human Development and Education*. New York : Longmans Green and Co.
- Izzaty R. E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Santrock, Elizabeth. (2003) *Life-span Development* : Perkembangan Masa Hidup. Jakarta : Erlangga
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

BAB 4

KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Widi Aimi, S.Pd. M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari BAB ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Hakikat Kurikulum
2. Landasan Pengembangan Kurikulum
3. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum
4. Struktur Kurikulum SD/MI

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari BAB ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Hakikat Kurikulum
 - a. Membandingkan Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli
 - b. Menjelaskan Pengertian Kurikulum
 - c. Menginterpretasikan Peranan Kurikulum
2. Landasan Pengembangan Kurikulum
 - a. Mengidentifikasi Landasan Filosofis
 - b. Mengidentifikasi Landasan Psikologis
 - c. Mengidentifikasi Landasan Sosial-Budaya
 - d. Mengidentifikasi Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

3. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum
 - a. Mengidentifikasi Komponen Tujuan
 - b. Mengidentifikasi Komponen Materi/Isi
 - c. Mengidentifikasi Komponen Metode
 - d. Mengidentifikasi Komponen Evaluasi
4. Struktur Kurikulum SD/MI
 - a. Memahami Kompetensi Inti Jenjang SD/MI
 - b. Mengidentifikasi Mata Pelajaran SD/MI
 - c. Memahami Beban Belajar SD/MI
 - d. Memahami Muatan Pembelajaran SD/MI
 - e. Memahami Kompetensi Dasar SD/MI

A. HAKIKAT KURIKULUM

Kurikulum merupakan suatu istilah yang pertama kali digunakan di dunia olahraga. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni kata *curir* dan *curere*. Pada zaman dahulu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari mulai garis start sampai dengan finish.

Kemudian istilah kurikulum digunakan di dunia pendidikan. Para ahli pendidikan menganalogikan bahwa setiap peserta didik ibarat sebagai seorang pelari. Peserta didik harus mampu mencapai tujuan pendidikan melalui seluruh proses kegiatan pembelajaran yang telah di susun oleh suatu lembaga pendidikan.

Beberapa ahli kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan dari mata pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Menurut Zais (1976, hlm. 7) menjelaskan bahwa “*....a resecourse of subject matters to be masterd*”. Sejalan dengan hal tersebut Sukmadinata (2016) menjelaskan bahwa kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dari definisi diatas, menjelaskan kurikulum dalam arti sempit. Dimana kurikulum hanya berfokus pada mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Menurut Miller & Seller (1985, hlm. 3) “*...curriculum is viewed as an interaction between student and teachers that is design to achieve spesific education goal.*” Selanjutnya menurut Hollis L. Caswell dan Campbell (1935) menjelaskan bahwa kurikulum

DAFTAR PUSTAKA

- Caswell, H.L. & Campbell, D.S. (1935). *Curriculum development*. New York. : American Book. Company.
- Cervetti, G. N., Kulikowich, J. m., & Bravo, M. A. (2014). Teh Effects of Educative Curriculum Materials on Teacher's use of Instructional Strategies for English Language Learners in Science and on Student Learning. *Contemporary Educational Psychology*.
- Handerson, S. V. (1959). *Introduction to Philosophy of Education*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karvonen, U., Tainio, L., & Routarinne, S. (2017). Uncovering teh Pedagogical Potential of Text : Curriculum Materials in Clasroom Interaction in First Language and Literature Education. *Learning, Culture and Social Interaction*, 2. doi:<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2017.12.003>
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013. *Insania*, 19.
- Mudyahardjo, R. (1995), Filsafat Pendidikan (Sebuah Studi Akademik) Bagian I Orientasi Umum: Landasan Filosofis Pendidikan dan Filsafat Pendidikan sebagai Suatu teori Pendidikan, Jurusan Filsafat Dan sosiologi Pendidikan, FIP, IKIP Bandung.
- Miller, J. P., & W, S. (1985). *Curriculum Perspective and Practice*. United States of America: Longmann.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirman, D., & Asra. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tylor. E. B. (1871). *Primitive Culture: Researches into The Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. Vol I. London: Bradbury, Evans, and Co., Printers, Whitefriars

Zais, R. S. (1976). *Curriculum, Principles and Foundation*. New York: Harper & Row.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.



BAB 5

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK SD/MI

Dr. H. Suhrowardi, M.Ag.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Pengertian nilai, norma, kepribadian, karakter, budi pekerti, moral, akhlak, pendidikan karakter.
2. Pentingnya pendidikan karakter, hakekat pendidikan karakter, unsur-unsur pendidikan karakter.
3. Materi pendidikan karakter, metode pendidikan karakter.
4. Materi dan metode pendidikan karakter dalam tasawuf.
5. Pendidikan karakter di Sekolah.

Kemampuan Dasar:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan:

1. Pengertian Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian nilai, norma dan kepribadian

- b. Pengertian budi pekerti, moral, akhlak, karakter dan pendidikan karakter
- 2. Hakekat Pendidikan Karakter
 - a. Pentingnya Pendidikan Karakter
 - b. Unsur-Unsur Pendidikan Karakter
- 3. Materi dan Metode Pendidikan Karakter
 - a. Materi Pendidikan Karakter
 - b. Metode pendidikan Karakter
- 4. Materi dan Metode Pendidikan Karakter dalam Tasawuf
 - a. Materi Pendidikan Karakter dalam Tasawuf
 - b. Metode Pendidikan Karakter dalam Tasawuf
- 5. Pendidikan karakter di Sekolah
 - a. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah
 - b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah
 - c. Karakter-karakter yang Perlu Ditanamkan pada Anak SD/MI
 - d. Metode Pendidikan Karakter di Sekolah
 - e. Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah

A. PENGERTIAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Terdapat beberapa istilah yang maknanya berdekatan dengan makna karakter antara lain nilai, norma, kepribadian, budi pekerti, moral, akhlak dan karakter itu sendiri.

1. Pengertian Nilai Norma dan Kepribadian

Menurut Jeanne Ellis 2010: 91) Nilai atau value adalah anggapan dan sikap tentang sesuatu yang seharusnya dilakukan. Norma adalah standar yang berlaku di suatu kelompok, suatu komunitas atau masyarakat. Sedangkan kepribadian adalah perilaku khas yang ditunjukkan seseorang individu dalam keberagaman situasi.

2. Pengertian Budi Pekerti, Moral dan Akhlak

Budi pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, arti budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, watak. Secara etimologis istilah budi pekerti ini merupakan gabungan dua kata yaitu budi dan pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gea. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abourjilie, Charlie. (2006). *Character Educational Informational Handbook and Guide II for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001 (Character and Civic Education)*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.
- Abdullah, Hawas. (1980). *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh Tokohnya di Nusantara*. Surabaya, al-Ikhlas.
- Alba, Cecep. (2011). *Cahaya Tasawuf*. Bandung. CV. Wahana Karya Grafika.
- Alba, Cecep. (2011). *Dzikir itu Nikmat*. Bandung. Rosda Karya
- Al-Ghozali, t.t. *IhyaUlumuddin*. Bairut:Daral-Fikr.
- Al-Ghozali. (1984). *Keajaiban Hati*, terjemahan Nurkhikmah. Jakarta: Tintamas Indonesia.
- Al-Ghozali. (1984). *Raudhoh Tolibin wa "umdah as-Salikin*, alih bahasa M. Lukman Hakiem, cut.V, (Surabaya : Risalah Gusti. 2005.
- Al-Jailany, Abdul Qodir. (1994). *Al-Ghaniyyat li al-Thalib Thariq al-Haqq*, dar al-qutub ak- Islamiyyah
- Al-Jailany, Abdul Qodir. (1994). *Sir al-Asror wa Mudharul Anwar*, Dar as-sanabil, Suriyah,.
- Al-Jailany, Abdul Qodir. (1968). *Al-Fath al-Robbanyy*, Mesir, Syarikah Maktabah wa Matba'ah Mustafa.
- Al-Kurdi, Amin. (t.t). *Tanwir al-Qulub fi Muamalat al-Guyub*, Dar al-Fikti.
- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak*. Bandung: Prospect
- Aqib, Zainal. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*.
- Aqib, Zainal. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Ahmad Shohibul Wafa Tajul. (2005). *Akhlakul Karimah Bimudawamat al-Dzikrillah*.Tasikmalaya.Yayasan Serba.
- Arifin, Ahmad Shohibul Wafa Tajul. (2005). *Ibadah Sebagai Metode Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika*

- Arifin, Ahmad Shohibul Wafa Tajul. (2005). *Uqud al-Juman*, PT. Mudawamah Warohmah, Tasikmalaya, Cetakan Revisi 2009.
- Arifin, Ahmad Shohibul Wafa Tajul. (2005). *Miftah as-Shudur*, alih bahasa, Abubakar Aceh, Kunci Pembuka Dada. Tasikmalaya. PT. Mudawamah Warohmah.
- Charlie, Abourjilie. (2006). *Character Educational Informational Handbook and Guide II for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001 (Character and Civic Education)*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.
- Kartadinata, Sunaryo. (2013). dalam Thomas Lickona, *Educating for Character*, Bumi Aksara.
- Kemdiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter* Jakarta. Kemdiknas. (11 Mei 2010). *Poin-poin Sambutandan Pengarahan Presiden RI Susilo*.
- Kemdiknas. (2010). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010a). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010b). *Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010c). *Strategi Membangun Moralitas Anak Secara Efektif*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010d). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010e). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Lickona, Thomas. (1993). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (1976). *Moral Development and Behavior: Theory, Research, and Social Issues*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Praja, Juhaya S. (2004). *Model Tasawuf Menurut Syari'ah*. Tasikmalaya. Latifah Press.
- Praja, Juhaya S. (2004). *Filsafat Ilmu: Menelusuri Struktur Filsafat Ilmu dan Ilmu-ilmu*

- Rajab, Hadarah. (2003). *Akhlak Sufi Cermin Masa Depan Ummat sistematika Pola Pembinaan Akhlak*. Jakarta. Al-Mawardi Prima.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2001). *Renungan-Renungan Sufistik; Membuka Tirai Kegaiban*, cet XII, Bandung: Mizan,.
- Semiawan, Conny. R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi. Abdurrahman, M.
- Tafsir, Ahmad. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung. Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Filsafat Umum*. Bandung. Rosda Karya,
- Tafsir, Ahmad. (2006). *Ilmu Pendidikan dalam Prospektif Islam*. Bandung. Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2009). *Filsafat Ilmu*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana Prenada.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, cet ke 1, h 2
- Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta. Bumi Aksara.



BAB 6

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SD/MI

Drs. Nurhamzah CS, MSI., M.PMat.

Standar Kompetensi:

Penelitian tindakan kelas adalah mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan bergelut dalam dunia pendidikan, oleh karena itu mata kuliah penelitian tindakan kelas membekali mahasiswa tidak saja keilmuan secara teoritis, tetapi juga keilmuan secara praktis, sehingga mahasiswa dapat memiliki bekal yang mumpuni ketika menjadi sorang guru, paling tidak ketika akhir perkuliahan mahasiswa dapat menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas.

Kompetensi Dasar:

1. Memahami tentang konsep pengembangan kompetensi bagi guru yang empat sebagaimana dituangkan dalam undang-undang guru dan dosen.
2. Memahami secara teoritik tentang konsep penelitian tindakan kelas sebagai sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tersendiri, yakni, masalah dari guru, dilakukan oleh guru dan hasilnya juga untuk guru

3. Memahami tenggang desain penelitian tindakan kelas
4. Memahami komponen-komponen penelitian tindakan kelas dalam sebuah siklus penelitian
5. Memahami alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
6. Memahami cara menganalisis data

A. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang dituntut guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan melakukan penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu. Secara sederhana, penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dalam pengolahan datanya menggunakan pendekatan statistik, sementara penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam pengolahan datanya tidak menggunakan statistik.

Kedua penelitian yang selanjutnya disebut sebagai penelitian formal-tersebut dilihat dari sudut pandang kemanfaatannya dalam dunia pendidikan, oleh para pelaksana pendidikan dipandang kurang dapat dimanfaatkan di lapangan karena penelitian tersebut dilaksanakan oleh orang yang berada di luar pelaksana pendidikan tersebut, yakni para peneliti yang mempunyai kepentingan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan tetapi bukan pelaku pendidikan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut kurang dapat bermanfaat bagi pelaku pendidikan terutama tenaga pendidik (guru).

Mengingat hal di atas, pihak kementerian pendidikan semenjak diterbitkan peraturan pemerintah nomor No. 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil, setiap PNS – salah satunya guru - mulai 1 Januari 2014 wajib menyusun Sasaran Kerja Pegawai atau disingkat SKP yang didalamnya harus membuat penelitian tindakan kelas, sebuah penelitian yang dipandang sangat bermanfaat bagi dirinya (tenaga pendidik) khususnya pembelajaran di kelas, yakni sebuah penelitian yang sangat sederhana dengan ruang lingkup kelas pembelajaran, sebuah penelitian berupa penelitian tindakan atas permasalahan yang terjadi di dalam kelas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (1998). *Penyusunan Proposal PTK*, Makalah dalam PCP PTK Proyek PGSM tanggal 1-22 Oktober
- Abimanyu, Soli dkk. (1995). *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pembelajaran*, PGSM Ditjen Dikti Depdiknas, Jakarta
- Arends, Ricard I (1997). *Classroom Intruction and Management*, Toronto, McGraw-Hill
- Bransaon, J and Miller, D, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas*, Singaraja STKIP
- Nurhamzah CS. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Penembangan Profesi Guru*, Bandung : Gwika
- Nurhamzah CS. (2020). *Langkah Mudah Membuat Peneltian Tindakan Kelas Bagi Guru, Dosen Dan Mahasiswa*, Ciamis : Insan Paripurna
- Hadisubroto, Tisno. (1997). *Penelitian Tindakan Berbasis Kelas dan Sekolah*, FIP IKIP Surabaya
- Herawati Susilo, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kerlas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Bayumedia Publishing, Malang
- Hopkins, David, (1992). *A Guide to Classroom Research*, 2nd ed. Open University Press
- Johnston, M, (1997). *Research in a School University Partnership*, AERA Chicago, IL
- John, Elliot, (1991). *Action research for Educational Change*, Philadephia, Open University Press
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press, Jakarta
- Marifield, M. at all. (1996). *Bridging the Gap Between Campus an the School Trought Collaboration in Profesional Develpoment School Network in Social Studies and Global Education*, Chicago IL.
- Muhadjir, Noeng (1997). *Analisis dan Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : BP3 sd. Ditjen Dikti Depdikbud.



BAB 7

PEMBELAJARAN TEMATIK

Drs. Rusman Faoz, M.M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan menerapkan:

1. Konsep, Landasan dan Prinsip Pembelajaran Tematik
2. Karakteristik, Sintak dan Model Pembelajaran Tematik.
3. Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan Pembelajaran Tematik

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep pembelajaran tematik.
2. Mengeksplorasi landasan pembelajaran tematik dari aspek filosofis, psikologis dan yuridis.
3. Menganalisis prinsip-prinsip pembelajaran tematik.
4. Mengidentifikasi karakteristik dan sintak pembelajaran tematik berdasarkan konsep pembelajaran sebagai dasar pengembangan model pembelajaran tematik.
5. Mengembangkan model pembelajaran tematik berbasis lingkungan berbantuan teknologi komputer yang dapat diterapkan di SD/MI.

6. Merencanakan pembelajaran tematik dalam bentuk silabus dan RPP.
7. Melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perencanaan.
8. Melakukan evaluasi sistemik terhadap pembelajaran tematik
9. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran tematik.

A. KONSEP, LANDASAN DAN PRINSIP PEMBELAJARAN TEMATIK

1. Konsep Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik disebut juga dengan pembelajaran terpadu. Padanan dari kata "*integrated teaching and learning* atau *integrated insrtuction*" bahkan "*integrated curriculum approach*". Jadi bukan hanya pembelajaran yang terpadu, tatapi juga pendekatan kurikulumnya pun terpadu. "Pendekatan pembelajaran tematik adalah pendekatan *holistic*, yang mengkombinasikan aspek *epistemology*, social, psikologi, dan pendekatan pedagogis untuk mendidik anak, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan" (Udin S. Sa'ud, 2006). Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pangalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menuntut penggunaan pancaindra, melakukan tindakan nyata, dan observasi faktual dari peserta didik. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar pelajaran yang telah disampaikan. Penerapan pembelajaran tematik ini mengangkat sisi penasar dan intelektualitas peserta didik dengan mendorong nalar, bereksperimen, dan mengkomunikasikan kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.Baharudin. (2009). *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2015). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI.
- Rusman. (Cet. ke 5 tahun 2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin S. Sa'ud, d. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang
Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang
Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor
61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor
57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar;
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor
22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran.



BAB 8

PERENCANAAN PEMBELAJARAN SD/MI

Oyib Sulaeman, MSI.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bagian ini mahasiswa dapat memahami:

1. Konsep dasar perencanaan pembelajaran
2. Mengembangkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/MI
3. Menerapkan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di SD/MI

Kompetensi Dasar:

Mahasiswa dapat menjelaskan:

1. Pengertian perencanaan pembelajaran
2. Ruang lingkup perencanaan pembelajaran
3. Urgensi dan manfaat perencanaan pembelajaran
4. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP)
5. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SD/MI

A. PENGERTIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan memiliki beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perencanaan menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Tecniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan (dalam Majid, 2006). Lebih lanjut, perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari”. Terry (dalam Majid, 2006) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Pengertian pembelajaran (*insruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, harus direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak diperlukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didiknya. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan III. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2015). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*, Edisi II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyar dkk. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Learning Assistance Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media



BAB 9

EVALUASI PEMBELAJARAN

PGSD/MI

Oyib Sulaeman, MSI

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bagian ini mahasiswa dapat memahami:

1. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran
2. Berbagai Teknik Penilaian Hasil Belajar dan Dapat Mengaplikannya dalam Penilaian Hasil Belajar di SD/MI

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bagian ini mahasiswa dapat menjelaskan:

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.
3. Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi Pembelajaran.
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran.
5. Lingkup Dan Teknik Penilaian Hasil Belajar

A. PENGERTIAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Istilah evaluasi tidaklah asing bagi mereka yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan pada umumnya dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum.

Evaluasi merupakan istilah serapan dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari istilah Bahasa *Inggris* *evaluation*. *Evaluation* sendiri berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai. Selanjutnya, dari kata nilai terbentuklah istilah atau kata jadian, “penilaian” yang digunakan sebagai padanan dari istilah evaluasi karena memang penilaian dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu.

Dalam membahas masalah evaluasi atau penilaian di bidang pendidikan, ada tiga istilah yang sering dipakai, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Pengukuran adalah tindakan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran tertentu. Dengan kata lain, pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data secara kuantitatif. Penilaian adalah tindakan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk (bersifat kualitatif). Adapun evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, ataupun pelatihan yang dilaksanakan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi tentu diperlukan informasi atau data yang baik mutunya. Data seperti itu akan dapat diperoleh dengan melakukan pengukuran dan penilaian terlebih dulu.

Istilah lain dalam Bahasa Indonesia yang sepadan dengan evaluasi adalah *assesmen* yang juga berasal dari istilah *Inggris* *assessment*. Adapun pengukuran dalam istilah Bahasa *Inggris*nya adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *appraisal*. Untuk memperjelas pengertian evaluasi, penilaian, dan pengukuran, ada baiknya mencermati beberapa perumusan dari beberapa ahli berikut.

Stufflebeam dan Shinkfield dalam Lilik Nopijanti dkk. (2008) secara singkat merumuskan “*Evaluation is the systematic assessment of the*

3. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Jelaskan apa saja prinsip evaluasi pembelajaran tersebut?
4. Secara garis besar lingkup evaluasi pembelajaran yang mengacu kepada Kurikulum 2013 itu meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Jelaskan apa saja teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik pada keempat aspek tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. ja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marsidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nopijanti, Lilik dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Learning Assistance Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).

Slamet. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujana. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Pesada.

Sutomo. (1985). *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.



BAB 10

KONSEP DASAR BAHASA INDONESIA SD/MI

Nita Anjung Munggaran, M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab VI ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Pemerolehan Bahasa dan Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Secara Integratif.
3. Konsep dan Penerapan Pendekatan Konteks tual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Konsep Media Pembelajaran Bahasa MI/SD
5. Konsep dan Pendekatan dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab VI ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Pemerolehan Bahasa dan Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Teori pemerolehan bahasa
 - b. Tipe-tipe strategi pemerolehan bahasa anak
 - c. Landasan pembelajaran bahasa Indonesia
2. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Secara Integratif
 - a. Pembelajaran bahasa Indonesia terpadu dan karakteristiknya
 - b. Konsep dan prinsip penerapan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia MI.
3. Konsep dan Penerapan Pendekatan Konteks tual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Konsep dasar pendekatan kontekstual
 - b. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - c. Fungsi media pembelajaran bahasa Indonesia
4. Konsep Media Pembelajaran Bahasa MI/SD
 - a. Arti dan fungsi media pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Fungsi media pembelajaran bahasa Indonesia
 - c. Wujud dan jenis media pembelajaran bahasa Indonesia
5. Konsep dan Pendekatan dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia
 - a. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Pendekatan-pendekatan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia

A. PEMEROLEHAN BAHASA DAN LANDASAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan sesuatu peristiwa dan proses yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan dan Ketidaktepatan anak dalam memahami tututan yang dikemukakan orang lain dan memproduksi tuturan untuk menyatakan maksud kepada orang lain jadi hambatan baginya dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Untuk dapat menyatakan maksud secara tepat ini membutuhkan perangkat kemampuan tertentu , antara lain memilih kosa kata yang tepat, menyusun struktur kalimat yang bermakna, dan menganalisis

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1994). *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. IKIP Malang
- Clark, E.V. (1983). Meanings and Concepts. Dalam Flavell, J.H. and E.M. Markam (eds), *Handbook of Child Psychology*, vol III: *Cognitive Development*. New York: John Wiley
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hasanah, M. (2003). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Bahan Ajar*. Malang: Fakultas Sastra
- Rofi'uddin, A. (1996). *Penilaian Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Malang: PPS-UM
- O'Malley J.M. dan Chamot, A.U. (1990). *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Oxford, R.L. (1990). *Language Learning strategies: What Every Teachers should Know*. Boston, Mass: Heinle & Heinle Publishers.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.



BAB 11

KONSEP DASAR MATEMATIKA

SD/MI

Neneng Maryani, S.Pd., SE., M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari BAB VIII ini mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Hakikat Matematika
2. Standar Proses Matematika Sekolah
3. Konsep Matematika Sekolah Dasar

Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari BAB VIII ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tentang:

1. Hakikat Matematika
 - a. Pengertian Matematika
 - b. Karakteristik Matematika
 - c. Objek Kajian Matematika

- d. Matematika Sekolah
- 2. Standar Proses Matematika Sekolah
 - a. Pemahaman Matematis
 - b. Pemecahan Masalah Matematis
 - c. Penalaran Matematis
 - d. Komunikasi Matematis
 - e. Koneksi Matematis
 - f. Berpikir Kritis
 - g. Berpikir Kreatif
- 3. Konsep Matematika Sekolah Dasar
 - a. Pengertian Konsep
 - b. Ruang Lingkup Konsep Dasar Matematika SD
 - c. Konsep-konsep Fundamental Matematika SD untuk Tiap Tingkat Kelas

A. HAKIKAT MATEMATIKA

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika timbul karena fikiran-fikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran Oslan (Ernest, 1991: 208) bahwa matematika merupakan alat berpikir. Menurut Soemarmo (2010), proses berpikir matematika meliputi dua aspek, yaitu proses berpikir tingkat rendah yang meliputi pemahaman komputasional dan perhitungan rutin/algoritmik serta proses berpikir tingkat tinggi yang meliputi pemahaman (relasional/fungsional), pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi matematis, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Matematika dapat dikatakan sebuah ilmu, karena memenuhi kriteria dalam Filsafat Ilmu, yakni ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologis matematika adalah isi dari matematika itu sendiri, yakni Bilangan (*Numberes*), Geometri, Aljabar, Pengukuran (*measurement*), serta Data dan Peluang (*probability*). Epistemologisnya adalah dengan melalui penalaran (*reasoning*), pemahaman (*understanding*), penghitungan (*compute*), dan pembuktian (*proofing*). Sedangkan aksiologisnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ernest, P. (1991). *The Philosophy of Mathematics Education*. British: The Falmer Press.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhamzah, CS. (2012). *Pembelajaran Matematika (Teori, Strategi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran)*. Bandung: Wahana Karya Grafika.
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soemarmo. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematis serta Budi Pekerti dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disampaikan pada Seminar Pendidikan Matematika di UNY. Bandung: UPI.
- Turmudi. (2012). *Matematika (Landasan Filosofis, Didaktis, dan Pedagogis Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.



BAB 12

KONSEP DASAR DASAR IPA

SD/MI

Jonari Hanafi, M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab IX ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami tentang:

1. Hakikat dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan Dasar.
2. Sistem Organ Manusia Untuk Pendidikan Dasar
3. Penggunaan Mikroskop sederhana untuk Pendidikan Dasar.

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab IX ini diharapkan mahasiwa mampu menjelaskan:

1. Pembelajaran dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan Dasar
 - a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam
 - b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI

2. Sistem Organ Manusia untuk Pendidikan Dasar
 - a. Sistem Pencernaan Manusia
 - b. Sistem Rangka dan Otot Manusia
 - c. Sistem Peredaran Darah Manusia
 - d. Sistem Saraf Manusia
 - e. Sistem Eksresi Manusia
 - f. Sistem Reproduksi Manusia
3. Penggunaan Mikroskop sederhana untuk Pendidikan Dasar.
 - a. Cara Menggunakan Mikroskop Sederhana untuk SD/MI
 - b. Bagian-bagian Mikroskop Sederhana

A. HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN ALAM

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

B. PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK SD/MI

Pembelajaran IPA pada sekolah SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada

DAFTAR PUSTAKA

- Basoeki, Soedjono. 1988. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Jakarta: Depdikbud.
- Irianto, Koes. 2012. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Pramudita, S. D., 2012. *Jurnal Mikroskop*. Laboratorium fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Pratiwi, D.A, Sri Maryati, Srikin, dkk. 2006. *Biologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Suntoro, Susilo H., Djalal Tanjung Harminani, 1993. *Anatomi dan Fisiologi Hewan*. Universitas Terbuka, Jakarta: Depdikbud.
- Trianto, 2007. *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yudiarti, T, et. al. *Petunjuk Praktikum Mikrobiologi*. Manajemen Usaha Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

BAB 13

KONSEP DASAR IPS UNTUK SD/MI

Rizqi Kustanti, S.Sos, AKs, M.si.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, memahami dan menguasai tentang

1. Esensi dan eksistensi Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Konsep konsep dasar IPS dan penerapannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari bab I ini diharapkan mahassiswa mampu :

1. Konsep dasar Ilmu-ilmu Sosial
 - a. Mengkaji hakikat IPS, studi sosial dan ilmu-ilmu sosial
 - b. Menjelaskan pengertian ilmu-ilmu sosial
 - c. Menjelaskan struktur sosial
2. Fakta, konsep dan generalisasi
 - a. Menjelaskan pengertian fakta, konsep dan generalisasi
 - b. Menjelaskan kedudukan fakta, konsep dan generalisasi
 - c. Menjelaskan bagaimana model pembelajaran tentang fakta, konsep dan generalisasi

3. Keterampilan Dasar dalam ilmu-ilmu Sosial
 - a. Memiliki keterampilan bertanya
 - b. Memiliki keterampilan memperoleh, menganalisis, menyajikan dan memanfaatkan informasi
 - c. Memiliki keterampilan menyusun dan menguji generalisasi
4. Individu dan masyarakat
 - a. Menjelaskan pengertian individu dan masyarakat
 - b. Menjelaskan struktur sosial, pranata dan poses sosial budaya
 - c. Menjelaskan berbagai pola interaksi individu dan individu, individu dan kelompok
5. Manusia dan lingkungannya
 - a. Menjelaskan fenomena fisik (lingkungan alam) dan fenomena manusia (lingkungan sosial)
 - b. Menjelaskan kemajemukan agama, ras dan etnik
 - c. Menjelaskan pembangunan di Indonesia
6. Pengaruh kebudayaan luar terhadap kebudayaan Indonesia
 - a. Mengkaji Kebudayaan Hindu dan Budha
 - b. Mengkaji Kebudayaan Islam
 - c. Mengkaji Kebudayaan Barat
7. Perjuangan Bangsa Indonesia menuju kemerdekaan
 - a. Menjelaskan hakekat penjajahan dan akibatnya bagi kehidupan umat manusia
 - b. Mengkaji perjuangan bangsa Indonesia dan semangat kebangsaan menuju kemerdekaan
 - c. Menerapkan konsep sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam pembelajaran
8. Ekonomi, koperasi dan Bisnis di Indonesia
 - a. Menjelaskan pengertian ekonomi, koperasi dan bisnis
 - b. Mengkaji kondisi ekonomi, koperasi dan bisnis di Indonesia
 - c. Mengkaji sistem ekonomi globalisasi dan dampaknya
9. Hak azazi manusia, demokrasi dan penegakan hukum di Indonesia
 - a. Memahami hak asasi manusia beserta persoalannya
 - b. Memahami demokrasi beserta persoalannya
 - c. Memahami penegakan hukum beserta persoalannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.). (1991). *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Ahmadi, Abu Abdullah, Taufik. dkk. (1975). *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia
- Alam S. (2013). *Ekonomi untuk SMA 1, 2, 3*. Jakarta: Esis .
- Budiarjo, Merriam. 1996. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Terjemahan Ratna Juwita, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Badrika, I Waya. (2000). *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Badri, Yatim. (2000). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daldjoeni, N. (1992). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni. Samlawi
- Elly M. Setiadi dkk. (2010). *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hadiwijono, Harun. (1987). *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hayati, Chusnul, dkk. (1985). *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Karunika.
- Fathoni, Abdurrahmad. (2006). *Antropologi Sosial Budaya: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gottschalk, Louis. (1978). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Kasdi, Aminuddin. (2001). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University.
- Kun Maryati. (2017). *Sosiologi untuk SMA 1, 2, 3*. Jakarta. Esis
- Koentjaraningrat. (1989). *Pengantar Ilmu Antropologi, Jilid I dan II*. Jakarta: Aksara Baru.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. dan Nugroho Notosusanto. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marah Uli H dkk. (2017). *Geografi 1, 2 3*. Jakarta Esis
- Iswara, F. (1996). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Putra

- Mohamad Sodeli dkk. (2018). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta.
- Restu Gunawan Dkk (2017). *Sejarah Indonesia 1, 2, 3*, Jakarta Buku Sekolah Elektronik (BSE).
- Rusdi, Muhammad. dkk. (1983). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Tim IPS FPIS IKIP Surabaya.
- Sapriya dkk (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung. UPI PRESS
- Siswoyo, Supartono W. (2000). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta Universitas Trisakti.
- Soekmono, R. (1973). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia* Jilid 2 dan 3. Yogyakarta: Kanisius.
- Winarno. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winataputra, Udin S. (2005). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim ICCE UIN Jakarta (2003). *Demokrasi , HAM & Masyarakat Madani*. Jakarta, ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Tim Penulis Irfan Tamwif dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Surabaya. Amanah Pustaka
- Tim Penulis Arif Mansyuri dkk. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 2*. Surabaya, Amanah Pustaka



BAB 14

PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN UNTUK

SD/MI

R. Nurhayati, SH., MSI.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari Bab ini diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang pengertian konsep, nilai, norma dan moral.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari Bab ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan
2. Menjelaskan Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan
3. Menjelaskan Ruang Lingkup Materi Kewarganegaraan
4. Menjelaskan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan
5. Menjelaskan Tujuan Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*)

A. PENDAHULUAN

Perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia, sejak era sebelum penjajahan, era kemerdekaan hingga era reformasi sekarang ini, telah

menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda sesuai dengan zamannya. Kondisi tuntutan itu ditanggapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan nilai – nilai perjuangan bangsa yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Kesamaan nilai – nilai ini dilandasi oleh jiwa, tekad dan semangat kebangsaan.

Semangat perjuangan bangsa yang tidak kenal menyerah telah terbukti pada perang Kemerdekaan 17 Agustus 1945. semangat perjuangan bangsa tersebut dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa dan keikhlasan untuk berkorban. Nilai tersebut menjelma menjadi semangat yang berupa kekuatan mental spiritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku heroik dan patriotik serta menumbuhkan kekuatan, kesanggupan dan kemauan yang luar biasa.

Nilai – nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan fisik merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan yang kritis. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh globalisasi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dibidang informasi, komunikasi dan transformasi juga menandai datangnya arus globalisasi yang tidak terbendung. Mudahnya penyebaran informasi yang multitafsir membuat masyarakat sulit membedakan kabar mana yang benar dan kabar mana yang tidak benar. Kondisi ini dapat merubah pola pikir masyarakat, mempengaruhi sikap masyarakat, serta berdampak pada kondisi mental dan spiritual masyarakat.

Pemerintah perlu membuat tindakan yang signifikan agar tindak menuju suatu kondisi yang lebih memprihatinkan. Salah satunya tindakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam menjaga nilai – nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara secara lebih efektif yaitu melalui Pendidikan.

Pendidikan yang diharapkan mampu untuk mengantisipasi pergeseran nilai – nilai tersebut adalah “Pendidikan nilai dan pengembangan kepribadian” yang dalam kontek Pendidikan di Perguruan Tinggi diserahkan kepada Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muntas ad. (1986). *State, Politics And Islam Indianapolis*, American Trust Publications.
- Abdulgani, Ruslan. (1998). *Pancasila Perjalanan Sebuah Idiologi*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan FKN- Alumni GMNI.
- Azra, Azyumardi (1999). *Menuju Masyarakat Madani*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya.
- Miriam, Budiartjo. (1983). *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Jakarta, PT. Gramedia. ICCE,207, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, ICCE.
- Kaelan dan Ahmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Paradigma.
- Kansil,C.S.T.dan Kristin, S.T. Kansil. (2005). *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Moh. Mahfud.MD. (1988). *Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia*, Yogyakarta, Liberty.
- Mahfudz Moh. MD. (1999). *Hukum dan Pilar – Pilar Demokrasi*, Yogyakarta.Gamma Media.
- Mahfud MD. Moh. (2003). *Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pulungan. (1984). *Prinsip – Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta, Rajawali, Press dan LSIK.
- Ubaidillah, A.dkk. (2006). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah berkerjasama dengan The Asia Fondation.
- Rosyada Dede,dkk. (2004). *Buku Panduan Dosen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, Jakarta, Kencana.
- Winarno. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Bumi Reksa.
- TIM Penyusun Puslit UIN Syahid Jakarta. (2000). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta IAIN, Jakarta Press.
- Zamroni. (200). *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta, BIGRAFT Publisng.



BAB 15

PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN UNTUK SD/MI

Ganjar Julian Pratama, S.Pd. M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari Bab XV ini, diharapkan mahasiswa dapat me-mahami tentang:

1. Konsep dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan meliputi pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan jasmani.
2. Arah Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3. Ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan.

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari Bab XV ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Konsep dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan meliputi pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan jasmani.
 - a. Pengertian pendidikan jasmani
 - b. Fungsi pendidikan jasmani
 - c. Tujuan pendidikan jasmani

2. Arah Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - a. Murid menjadi sadar akan potensi gerakanya
 - b. Murid dapat bergerak dan tampil baik secara meyakinkan
 - c. Murid mengerti dan mampu menerapkan konsep-konsep gerak yang mendasar
 - d. Murid menjadi orang yang serba bisa dalam gerak
 - e. Murid menghargai olahraga yang menyehatkan
3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - a. Permainan bola besar di sekolah dasar
 - b. Aktivitas senam sekolah dasar
 - c. Atletik sekolah dasar
 - d. Renang sekolah dasar
 - e. Pendidikan keselamatan dan kesehatan

A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN

1. Pengertian Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Materi dalam pendidikan jasmani disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Proses pendidikan jasmani pada dasarnya memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan, untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular/psikomotor, perseptual, kognitif, dan afektif, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Heryana, Giri Verianti. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat SD/MI)*. Jakarta: Depdiknas
- Tim Bina Kerja Guru. (2004). *Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Viera, Barbara L. (2000). *Bolavoli. (Tingkat Pemula)* diterjemahkan oleh Monti. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Victok G Simanjuntak, dkk. (2008). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Dirjen Dikti.
- Lutan, Rusli. (2001). *Penanggulangan Cidera Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK.
- Dangsina Moeloek. (1984). *Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

BAB 16

PEMBELAJARAN BAHASA *INGGRIS* DI SD /MI

Fitri Annisa, M.Pd.

Standar Kompetensi:

Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Sejarah mengenai kebijakan pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI.
2. Peningkatan program pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI.

Kompetensi Dasar:

1. Perkembangan sejarah kebijakan pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI
 - a. Pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak.
 - b. Kebijakan pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI.
2. Peningkatan Program pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI.
 - a. Pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak.
 - b. Memahami pembelajar usia muda.
 - c. Pemilihan bahan ajar dan karakteristik mater ajar di SD/MI.
 - d. Teknik praktis pengajaran bahasa *Inggris* di SD/MI.
 - e. Pengelolaan Kelas.
 - f. Penilaian pada mata pelajaran bahasa *Inggris*.

A. SEJARAH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA *INGGRIS* DI SD/MI

1. Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa pada Anak

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*Native language*). Pemerolehan ini bersifat bawah sadar dan terjadi melalui pemajanan dan masukan yang dapat dipahami anak. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas.

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi pada waktu anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003: 167). Pembelajaran bahasa ini contohnya adalah belajar bahasa *Inggris*. Pembelajaran ditekankan pada tipe dan struktur bahasa, juga aktivitas di bawah perintah guru dan ini dilakukan secara sadar. Kesalahan dalam belajar merupakan hal yang wajar. Untuk itu koreksi kesalahan sangat penting untuk mencapai tingkat penguasaan.

Dalam dunia pendidikan, pemerintah Indonesia menyadari bahwa dalam era globalisasi ini betapa pentingnya pengajaran bahasa *Inggris* untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa *Inggris*. Pengajaran bahasa *Inggris* itu sendiri sudah dikenalkan oleh pemerintah mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Kebijakan Pembelajaran Bahasa *Inggris* di SD/MI

Pembelajaran bahasa *Inggris* di SD/MI mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dimana dalam setiap ganti pemerintahan selalu diwarnai kebijakan – kebijakan yang berbeda. Di mulai pada tahun 1990 no 28 sesuai edaran presiden mengenai pendidikan dasar, sekolah boleh memasukkan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal (*local content*) dalam kurikulum. Jadi kurikulum sekolah terdiri dari dua jenis yakni muatan lokal (*local content*) dan muatan nasional (*national content*). Kata

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brooks, Nelson. (1967), *"The Meaning of FLES"*. In Levenson, S and Kendrick, W (Eds), *Readings in Foreign Languages for the Elementary School*, Blaisdell Publishing Company, the United States of America.
- Brown, H. Douglas (1997). *Teaching by Principle*. United States: Longman.
- Cahyono, Bambang Yudi. (1997). *Pengajaran Bahasa Inggris. Teknik, strategi, dan Hasil Penelitian*. Malang: IKIP Malang Press.
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes Bahasa. Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* . Jakarta; PT Index.
- Dunn, Opal. (1983). *Beginning English with Young Children*. London: The Macmillan Press Limited:
- Georgiou, Shopie Icanou & Pavlop, Pavlos. (2003). *Assesing Young Learners*. New York: Oxford University Press.
- Gusrayani, Diah. (2006). *Teaching Grammar Contextually*. Unpublished paper.
- Gusrayani, Diah.(2010). *Teaching English to Young Learners. Sebuah Telaah Konsep Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak*. Bandung: UPI Press
- Halliwell, S. (1992). *Teaching English in The Primary School*. Harlow: Longman.
- Harun, Charlotte A., Bakar, Zulfa.,& Ananthia, Winti. (2007). *English Teaching Method for Elementary School*. Bandung: UPI Press
- Harmer, Jeremy. (2001). *How to Teach Writing*. New York: Longman
- Harmer, Jeremy. (2002). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow, England: Pearson Education Ltd.
- Halliwell, Susan. (1992). *Teaching English in the Primary Classroom*. Harlow: Longman.

- Huda, N. (1999). *Language Learning and Teaching*. Issues and Trends. Malang: IKIP MALANG Publisher. Language. *Elementary School Journal*, 96, 275-293.
- Lewis, Gordon., & Bedson, Gunther. (1999). *Games for Children*. Oxford: Oxford University Press.
- Lindsay, Cora., & Knight, Paul. (2006). *Learning and Teaching English*. Oxford: University Press
- O'Malley, A. Michael dan Pierce L. Valdez. (1996). *Authentic Assesment for English Language Learners*. White Plains, NY: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Philips, Sarah. (2003). *Young Learners*. New York: Oxford University Press.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Epistemology towards a Theory of Knowledge*. Harmondsworth Penguin.
- Pinter, Annamaria. (2006) *Teaching Young Language Learners*. Oxford University Press.
- Krashen, Stephen, D (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Krashen, Stephen, D (1982). *Principles and Practices in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Sadiman. Dr. Arief S., dkk. (2005). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnaya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Scott, Wendy A., & Ytreberg, Listbeth H. (2010). *Teaching English to Children*. NewYork : Longman.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2007). *English for Young Learners. Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching. Teory and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Internet

- Santoso, Gatot Imam. 2011. *Pendidikan Karakter Terhadap Diri Sendiri dan Dampaknya*.
(online). http://www.widyamandala.ac.id/home/index.php?option=com_content&view=article&id=258:pendidikan-karakter&catid=65:krida-rakyat, diakses 12 Januari 2012).

Listia, Rina & Kamal, Sirajuddin.2008. *Kendala Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar*. (Online). (<http://pbingfkipunlam.wordpress.com/2008/10/21/kendala-pengajaran-bahasa-Inggris-di-sekolah-dasar>, diakses 1 Oktober 2011).
[http: www.depdiknas.go.id/selayangpandangpenyelenggaraanpendidik](http://www.depdiknas.go.id/selayangpandangpenyelenggaraanpendidik)

BAB 17

PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA SD/MI

Solihin, M.Pd.

Standar Kompetensi:

Setelah mempelajari BAB ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang:

1. Wawasan Seni dan Budaya
2. Fungsi dan Kedudukan Seni Dalam Masyarakat
3. Jenis – jenis Seni dan Ragam Budaya Nusantara

Kompetensi Dasar:

Setelah mempelajari BAB I ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan

1. Wawasan Seni dan Budaya
 - a. Individu, Masyarakat, dan kebudayaan
 - b. Hakekat Seni dan Budaya
 - c. Korelasi Seni, Budaya dan Agama
2. Fungsi dan kedudukan Seni Budaya dalam Masyarakat
 - a. Fungsi Seni dalam Masyarakat Tradisional
 - b. Fungsi Seni dalam Masyarakat Modern
3. Jenis-jenis Seni dan Ragam Budaya Nusantara
 - a. Jenis-jenis Seni
 - b. Ragam Budaya Nusantara

A. WAWASAN SENI DAN BUDAYA

1. Individu, Masyarakat dan Kebudayaan

Individu manusia merupakan satu kesatuan biologis yang perlu hidup berkawan. Perkawanan tersebut tidak lain adalah untuk menciptakan kebudayaan yang menghasilkan alat-alat material juga immaterial yang diperlukan dalam kehidupannya. Kebudayaan tersebut pada hakekatnya merupakan alat-alat yang digunakan oleh manusia untuk keberadaan dan kelangsungan hidupnya atau memenuhi kebutuhannya hidupnya.

Betapa pentingnya kebudayaan bagi kehidupan manusia dikemukakan oleh dua orang antropolog, yaitu Melville J. Horkovite dan B. Malinowski (Soekanto, 1981:56) yang mengemukakan pengertian cultural *determination* yang berarti bahwa segala sesuatu yang terdapat dimasyarakat ditentukan oleh adanya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terdapat hubungan timbal balik antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Keterkaitan itu disebabkan apabila kita berbicara masalah manusia dengan kebudayaannya, demikian pula jika berbicara masalah kebudayaan persoalannya akan dihadapkan kepada masyarakat dan anggotanya, yaitu manusia yang terhimpun didalamnya maupun interaksi antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Jika diteliti lebih mendalam, yang memegang peranan penting dalam ketiga unsur tersebut adalah manusianya. Sebagaimana dikemukakan Clinton (dalam syafri Hamid, 1995:96) bahwa:

“... the individual is a living organism capable of independent thought feeling and action, but with his independence limited all his responses profoundly modified by contact with the society and culture in which he develops”.

Manusia sebagai suatu organ hidup mempunyai kemampuan dan tidak tergantung kepada orang lain dalam pemikiran, perasaan dan tindakannya akan tetapi kemampuan dan ketidaktergantungannya itu sesungguhnya juga terbatas oleh karena semua kemampuannya itu dimodifikasikan melalui hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan dan didalam hubungan itu individu bertambah maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung. ITB Press
- Tim Dosen Seni Rupa. (2005). *Seni Rupa dan Kerajinan*. Bandung. PGSD/PGTK UPI Press
- Supriatna Nanang, Syukur Sugeng.(2006). Pendidikan Seni Musik. Bandung. UPI Press
- Baldinger, Wallac S. (1960). *The Visual Art*. New York : Holt Rinerhart and Winston
- Conrad, George. (1964). *The Proces of Art Education in The Elementary School*. Prentice Hall Inc. USA.
- Djelantik, A.A.M. (1999). *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Garha, Oho. (1998). *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Gazalba, Sidi. (1988). *Islam dan Seni*. Pustaka Al Husna. Jakarta.
- Hartoko, Dick. (1983). *Manusia dan Seni*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. (2003). *Moving From Within : A New Method for Dance Making*, Diterjemahkan oleh. I. Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Ford Foundation dan MSPI.
- Kayam Umar. (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan, Jakarta
- KM. Saini. (2001). *Taksonomi Seni*.Bandung : STSI Press,
- Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Pendidikan Bagian Pertama*.Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lindsay, Jenifer. (1991). *Klasik, Kitcsh, Kontemporer*, Sebuah Studi tentang Seni Pertunjukan Jawa, Yogyakarta: Gama Press.
- Mack, Dieter. (1995). *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mendikbud. 2013. Salinan Permendikbud 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Mendikbud.
- Munandar, Utami. (1999). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Soebachman, agustina. (2014). *Saatnya Anda Menjadi Guru Hebat*. Yogyakarta : In Azna Books.
- Tabrani, Pribadi. (2013). *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Bandung. Erlangga Ardipal. (2014). *Jurnal Bahasa Dan Seni* Vol 11 No. 1 Tahun 2010 (1 - 10) Padang. Fakultas Bahasa dan Seni UNP Kampus FBS UNP Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131.

PROFIL PENULIS

Nana Suryana, S.Ag. M.Pd.
PGMI Suryalaya Tasikmalaya



Nana Suryana, S.Ag. M.Pd. lahir di Tasikmalaya 2 Agustus dari pasangan bapak Busron (alm) dan Ibu Jumasih. Menikah dengan Karomah, S.Ag. dikaruniai dua orang anak, Alif Sabiilul Huda Suryana dan Strata Dwi Ahadin Suryana.

Pendidikan SD ditempuh di SDN Mulyasari Kecamatan Bojonggambir (lulus tahun 1985), SLTP di MTs di Al-Fadliyah Tuban Kecamatan Bojonggambir (lulus tahun 1988), SLTA di PGAN Sukamanah Tasikmalaya (lulus 1991), S1 di Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya Prodi PAI (lulus 1997), S2 Pendidikan Dasar di UPI Bandung (lulus 2009), tahun 2017 menjadi mahasiswa program doktoral (S3) Pendidikan Dasar SPs UPI Bandung – sekarang.

Penulis pernah menjadi guru MIS Mangunsari Kecamatan Bojonggambir, MTs Serba Bakti, MAK Serba Bakti, SMK Plus YSB. Sejak tahun 2000 menjadi dosen tetap PGMI Suryalaya Tasikmalaya dan lulus sertifikasi dosen tahun 2003.

Pengalaman organisasi, menjadi pengurus bidang kepesantrenan YSB Pontren Suryalaya, Sekretaris Prodi PGMI Suryalaya 2007-2016, Ketua Prodi PGMI Suryalaya 2016-2020, dan Ketua Lembaga Dakwah Tarekat *Qodiriyah Naqsyabandiyah* (LDTQN) Pontren Suryalaya Pusat 2018-2023.

Beberapa karya tulis; Buku Profesi Keguruan (2014), Buku Profesi Keguruan Edisi Revisi (2018), Orang Tuaku Idolaku (2019), Kapita Selakta Pendidikan Dasar (2019), dan 42 Aktivitas Pengembangan Kcerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) anak SD (2019). Penulis juga aktif menulis di beberapa media cetak dan elektronik.

Berkat kontribusi mempublikasikan IAI Latifah Mubarakiyah melalui penulisan jurnal dan artikel di media masa (cetak dan online), tahun 2020 penulis mendapat Anugerah Latifah 2020 mewakili dosen Fakultas Tarbiyah.

Syarief Hasani, M.Pd.I

(PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah



Syarief Hasani, M.Pd.I adalah Dosen tetap sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya masa bakti 2016-2020.

Saat ini sedang menyelesaikan program Doktorat pada Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, setelah sebelumnya menyelesaikan program Sarjana dan Magister pada kampus yang sama pada Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain sebagai Dosen, aktif sebagai praktisi dan konsultan pendidikan dengan mendirikan Sekolah Luar Biasa, *Madrasah Diniyah Wustha*, dan Padepokan Pencak Silat. Selain itu juga aktif sebagai anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Tanjungkerta masa bakti 2019-2025.

Syarifah Setiana Ardiati, S. Psi, M. Pd,



Syarifah Setiana Ardiati, S. Psi, M. Pd, Lahir di Pangandaran pada tanggal 01 April 1991. Menyelesaikan Pendidikan SD ditempuh di SDN Negeri 5 Pangandaran (lulus tahun 2003), SMP di Negeri 1 Pangandaran (lulus tahun 2006), melanjutkan ke Sekolah Mengah Atas (SMA) di SMA Terpadu Ar-Risalah sebuah sekolah yang berbasis pesantren di Ciamis. (lulus 2009), S1 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan

jurusan Psikologi di tahun 2009 dan berhasil menyelesaikan studinya di tahun 2013 dengan mendapatkan gelar S. Psi (Sarjana Psikologi), pada tahun 2018 telah menyelesaikan program magister (S2) jurusan Psikologi Pendidikan di SPs UPI Bandung.

Woro Prameswari, S.Psi., M.Pd.
IAILM Suryalaya Tasikmalaya



Woro Prameswari, S.Psi., M.Pd. lahir di Semarang pada tanggal 29 September 1986. Pendidikan SD ditempuh di SDN Kalirungkut 1 Surabaya (lulus tahun 1998), SLTP di SLTPN Ngaglik 1 Yogyakarta (lulus tahun 2001), SLTA di SLTA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (lulus 2004), S1 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta Prodi Psikologi (lulus 2011), S2 Pendidikan Luar Sekolah di UNY Yogyakarta (lulus 2017). Sejak tahun 2018

menjadi dosen tetap PIAUD Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya Tasikmalaya.

Widi Aimi, S.Pd., M.Pd.



Widi Aimi, S.Pd., M.Pd. lahir di Tasikmalaya tanggal 17 Juli 1994 dari pasangan Bapak Oting Sumpena dan Ibu Pipong S. Pendidikan Idasar di tempuh di MI Al-Falah Rancakuya (lulus tahun 2006), SMP di SMPN 1 Ciawi Tasikmalaya (lulus tahun 2009), SMA di SMAN 1 Ciawi Tasikmalaya (lulus tahun 2012), melanjutkan pendidikan tinggi jenjang S1 di Universitas Pendidikan Indonesia mengambil jurusan atau program studi Teknologi

Pendidikan (lulus tahun 2016), kemudian melanjutkan ke jenjang magister (S2) di Universitas Pendidikan Indonesia mengambil program studi pengembangan kurikulum (lulus tahun 2019). Penulis aktif mengikuti berbagai konferensi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional, diantaranya:

1. *1st International Conference on Education Sciences (ICES) "Education and 21st Century Challenges"* (2017),
2. *Learning : To Realize Education Promise (The World Bank, 2018)*

3. *The third international conference on education and regional development 2018 (ICERD) "curriculum for generation of disruptive and 4.0 industry revolution era. (2018),*

Pengalaman organisasi yang diikuti penulis diantaranya Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan dan Himpunan Pengembangan Kurikulum Indonesia.

H. Suhrowardi

IAILM Suryalaya Tasikmalaya



H. Suhrowardi dilahirkan di Sumedang pada tanggal 12 Mei 1955 dari pasangan Bapak H. Hasbullah (alm) dan Ibu Hj. Siti Sopiah (alm). Menikah dengan Hj. Eulis Nurhayati serta dikaruniai tiga orang anak: Mochamad Nuqba Hariri, Robby Abdul Jabbar, Agus Dzuriana Poetra. Saat ini penulis tinggal di Pondok Pesantren Suryalaya kampung Godebag RT 02/02 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Tugas sehari-

hari penulis adalah Dosen IAILM Suryalaya Tasikmalaya. Pendidikan diawali dari Sekolah Dasar kelas 1 – 5 di Garut tahun 1963-1967, kelas 6 pindah ke Sumedang selesai tahun 1968. Kemudian melanjutkan ke PGA 4 tahun Kirisik Wado Sumedang selesai tahun 1971, melanjutkan ke PGA 6 tahun di Suryalaya Tasikmalaya selesai tahun 1973, menempuh program sarjana muda di Fakultas Tarbiyah YPPI Tasikmalaya jurusan PAI, selesai tahun 1980, kemudian melanjutkan ke doctoral (S1) IAIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Bahasa Arab selesai tahun 1984, penulis melanjutkan program majester (S2) jurusan Pendidikan Islam ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, selesai tahun 2002. Program doctor (S3) diikuti di Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung prodi Pendidikan Islam selesai tahun 2016.

Di Pondok Pesantren Suryalaya penulis pernah mendapat amanah antara lain:

1. Kepala Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) Suryalaya tahun 1973.
2. Guru Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya tahun 1974-1985.

3. Guru Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya tahun 1975-1986.
4. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya tahun 1981-191987.
5. Dose tetap Insitut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya tahun 1986 - sekarang.
6. Dose LB Universitas Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya tahun 2006 – sekarang.
7. Dosen LB Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) al-Ma’arif Ciamis 2010 – sekarang.
8. Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya 2 periode tahun 1990 - 1999
9. Dekan Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya 2 periode tahun 2000 – 2008.
10. Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya 2 periode tahun 2008 – 2016.
11. Wakil Rektor III mulai 5 Desember 2016 - sekarang

Karya tulis yang dihasilkan penulis antara lain :

1. Agama dan Korban Tarkotika (Penelitian di Pondok Remaja Inabah 1 dan 2 Pondok Pesantren Suryala) hasil penelitian kompetitif PLPA Kemenag RI Jakarta tahun 1986.
2. Model Pendidikan Sufistk (Analisis terhadap metoda pembinaan di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya) hasil penelitian kompetitif Kemenag RI Jakarta tahun 2000.
3. Tasawuf Qur’ani, dzikir itu ruh ibadah.
4. Konse pendidikan KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin (Abah Anom) Thesis program S2
5. Pendidikan Keluarga dan Riyadhah dalam Pembentukan Karakter (Penelitian terhadap Pengamal Tarekat *Qodiriyah Naqsyabandiyah* Pondok Pesantren Suryalaya). Disertasi program S3.

**Drs. Nurhamzah CS, MSI. MPMat.,
IAILM Suryalaya**



Drs. Nurhamzah CS, MSI. MPMat., lahir di Ciamis Jawa Barat pada tanggal 10 Oktober 1964 dari pasangan Drs. H. Ahdi Nuruddin dengan Ny. Siti Salbiyah, bertempat tinggal di Kp. Godebag Rt. 02 Rw. 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Negeri Suryalaya (1977), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Serba Bakti (1980), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Madrasah Aliyah (MA) Serba Bakti (1983), keduanya di Pondok Pesantren Suryalaya kemudian melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN Jakarta) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Matematika (1990), Pendidikan Megister (S2) di Ull Yogyakarta konsentrasi Magister Studi Islam (MSI) (2006), Megister kedua diperoleh dari ITB (2009) pada Program Magister Pengajaran Matematika. Profesi yang pernah digeluti guru matematika di MTsN 2 Tasikmalaya, MTS Serba Bakti, SMK Plus YSB Suryalaya sejak tahun 1997 s.d 2018. Sejak Mei 2018 mutasi menjadi pengawas madrasah jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pokjawas Kabupaten Tasikmalaya. Menjadi dosen tetap di Prodi PGMI IAILM Pondok Pesantren Suryalaya untuk mata kuliah Matematika, Media Pembelajaran, dan Penelitian Tindakan Kelas mulai tahun 1991 sampai sekarang. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah periode 2000-2008, Wakil Dekan I periode 2008- 2016, dan sejak 2016 sampai sekarang menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya. Terakhir menjabat sebagai asessor akreditasi di BAN PAUD-PNF sejak tahun 2019 sampai sekarang. Karya tulis yang dihasilkan antara lain: 1). Pembelajaran Matematika. Teori, Strategi, Model dan Evaluasi Pembelajaran; 2). Penelitian Tindakan Kelas Terori dan Aplikasi sebagai Pengembangan Profesi Guru; 3) Menjadi Guru Jadi sebuah Analisis terhadap Sepuluh Kompetensi Dasar Guru; 4) Menentukan Arah Kiblat dan Waktu Shalat; 5) Langkah Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas.

Drs. Rusman Faoz, M.M.Pd.
Asesor SMA/MA Provinsi Jawa Barat



Drs. Rusman Faoz, M.M.Pd. dilahirkan dari pasangan Bapak Nahrimi dengan Ibu Mae Sumaedah, pada tanggal 18 Agustus 1966 di Kp. Nyangkokot Desa/Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara. Menikah tanggal 09 Juli tahun 1989 dengan Enung Sa'adah putri dari pasangan H. Asikin dengan Hj. Soebah. Diamanahi empat orang putri. 1. Efa Fauziatusa'adah, S.Hum.

2. Iis Syifau Ar-Rahmah, S.Sy. 3. Nida Daniyatul Muhtarah, M.Ds dan 4. Rifa Fahmi L.Q. Fitriani. Dan dua orang cucu dari pasangan Ahmad Affandi, S.Kom dengan Iis Syifau Ar-Rahmah S.Sy, yaitu Emir Muhammad Maven dan Nayara Afsari. Pendidikan Dasar ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Panumbangan, tamat tahun 1980. Sekolah lanjutan pertama di SMPN Panumbangan tamat tahun 1984. Sekolah Lanjutan Atas ditempuh di Pendidikan Guru Agama (PGA) Ciamis. Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (Sekarang Universitas Islam "SGD" Bandung tamat tahun 1990. Pendidikan strata dua (S2) di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, tamat tahun 2009. Pendidikan strata tiga (S3) pada lembaga pendidikan yang sama (UNINUS) (belum sempat diselesaikan). Pengalaman mendidik diawali sebagai guru Honorer pada MTs Miftahul Falah Panumbangan pada tahun 1991/1992 kemudian pada tahun 1994 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditugaskan sebagai guru di MAN Kiarakuda Ciawi Tasikmalaya (Sekarang MAN 3 Tasikmalaya) sampai tahun 2014. Pada tahun 2014 diangkat sebagai Pengawas Madrasah di Kabupaten Tasikmalaya dan sampai sekarang (2020) masih sebagai pengawas Madrasah Aliyah.

Menjadi Dosen pada Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya sejak tahun 1999. Pernah mengampu matakuliah Materi PAI, Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum. Dan saat ini masih mengampu matakuliah Media Pembelajaran, Teknologi

Informasi dan Komunikasi Pendidikan serta Pembelajaran Tematik. Bertugas sebagai Assesor SMA/MA Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2016 sampai sekarang. Aktif sebagai pengurus Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 2014 sampai sekarang. Dan sebagai Tim Penilai Praktek (Guru) Calon ASN/PNS Kemenag tahun 2019. Karya tulis yang dipublikasi melalui percetakan antara lain Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, diterbitkan oleh penerbit Gwika Bandung, tahun 2010. Media Pembelajaran berbasis Sain diterbitkan oleh Latifah Press Tasikmalaya tahun 2015. Menulis juga pada beberapa Blog individu maupun group. Melakukan penelitian tentang “Pendidikan Seks dalam Kurikulum SMP” dan “Pendidikan Kesetaraan Gender pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Tasikmalaya” dari dana hibah kementerian Agama RI.

Oyib Sulaeman, MSI.
IAILM Suryalaya



Oyib Sulaeman, MSI. Lahir di Majalengka pada tanggal 28 April 1970. Riwayat Pendidikan: menyelesaikan Sekolah Dasar (Lulus Tahun 1983), SMP (Lulus tahun 1986), SMA (Lulus Tahun 1989) di Majalengka. Melanjutkan kuliah pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya (Lulus tahun 1995), kemudian melanjutkan ke Program S-2 Magister Studi Islam UII Yogyakarta (Lulus tahun 2009). Pengalaman berorganisasi: Ketua OSIS di

SMA PGRI I Majalengka (Tahun 1987), Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAILM (Tahun 1993), Wakil Ketua IKA IAILM (2008), Pengurus ADPERTAIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2012-2016). Pengalaman Jabatan: Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAILM (1996-sekarang), Sekretaris LPPM IAILM (1996 – 2000), Kepala Biro IAILM (2004-2016), Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAILM Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni (2016 – sekarang).

Nita Anjung Munggaran, S.Pd. M.Pd.

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Nita Anjung Munggaran, S.Pd. M.Pd. lahir di Tasikmalaya, tanggal 04 Maret 1985. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Solih Solihudin, S.PdI. dan Tuti Gantini, S.Pd. Menikah dengan Bripka. Mumu Muckhsin Nurjaman, SH dan dikaruniai tiga orang anak yang bernama Bima, Dzakira dan Atharrazka. Riwayat pendidikannya dimulai dari TK PGRI Dewi Kusumah lulus pada tahun 1992, SDN Sukarapi lulus pada tahun 1998, SMP Negeri 1 Leuwisari lulus pada tahun 2001, SMA Negeri 7 Tasikmalaya lulus pada tahun 2004, setelah itu melanjutkan kuliah di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi lulus pada tahun 2008 dan menempuh program S2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung lulus tahun 2011. Penulis adalah Dosen di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya. Selain mengajar, penulis aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga aktif dalam kepramukaan, dan aktif di seni budaya. Judul buku yang pernah di tulisnya adalah “Menciptakan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Meraih Sukses Bahasa Indonesia”, “Pendekatan Sastra Indonesia”, “Bahasa Indonesia Sebagai Karakter Bangsa”, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Pada Kaum Marjinal (Anak-Anak Jalanan) dengan Menggunakan Metode PAR”.

Neneng Maryani, S.Pd., SE., M.Pd.,

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Neneng Maryani, S.Pd., SE., M.Pd., lahir 17 Oktober 1985 di Garut dari pasangan Bapak Tatang dan Ibu Iis. Menikah tahun 2013 dengan Ade Yossa Amarulloh, S.PdI, dikaruniai dua orang anak, Diana Risyda Kamilah dan Muhammad Zainy Amarulloh. Memulai pendidikan di TK YWKA Cibatu (1990-1991), SD Negeri Cibatu IV (1991-1997), SLTP Negeri I Cibatu (1997-2000), serta SMU Negeri I Cibatu (2000-2003). Pendidikan Sarjana ditempuh

di UPI Bandung pada Prodi Pendidikan Matematika (2004-2008). Tahun 2006, terdaftar sebagai mahasiswa S1 di STAI SABILI pada Jurusan Muamalah Prodi Ekonomi Islam (Tidak Tamat), kemudian dituntaskan di UNBAR pada Jurusan Manajemen (2009-2011). Pendidikan Pascasarjana, Jenjang S2 ditempuh di UPI Bandung pada Prodi Pendidikan Matematika (2009-2011). Karier dimulai sebagai Dosen Tetap di IAILM Suryalaya Tasikmalaya (2008-sekarang) dan lulus sertifikasi dosen tahun 2013. Penulis juga pernah berpartisipasi sebagai Asisten Dosen di STIE Indonesia (2009 – 2011) dan di STKIP Garut (2013). Sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat, turut serta menjadi pengurus PKBM Bhakti Mulia Garut (2010-2012). Bersama rekan sejawat, penulis pernah menghasilkan karya pengabdian masyarakat pada tahun 2018 dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada Kaum Marjinal (Anak-Anak Jalanan) dengan Menggunakan Metode PAR di Kota Tasikmalaya", dan di tahun 2019 menghasilkan karya penelitian dengan judul "Niqab Squad Indonesia: Konstruksi Kreativitas di Media Sosial" yang mana keduanya merupakan Program Bantuan dari Diktis Kemenag.

Jonari Hanafi, S.Pd. M.Pd.

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Jonari Hanafi, S.Pd. M.Pd. dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 1 Januari 1990, dari pasangan Bapak H. Dedi Suryadi dan Ibu Hj. Enok Nuraeni, S.Pd. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Linggajaya 1 pada tahun 1997 sampai 2003. Penulis melanjutkan Sekolah di SMP Negeri 2 Tasikmalaya pada tahun 2003 sampai 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 4 Tasikmalaya dengan mengambil jurusan IPA lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan mengambil jurusan Pendidikan Biologi dan lulus tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana Universitas Kuningan jurusan pendidikan Biologi dan lulus tahun 2016. Setelah lulus dari Universitas Kuningan, pada tahun 2016 penulis mengabdikan dirinya menjadi Dosen PGMI IAI Latifah Mubarokiyah sampai sekarang.

Rizqi Kustanti, S.Sos., Aks., M.Si,

Institut Agama Islam Latifah Mubarikiyah



Rizqi Kustanti, S.Sos., M.Si, lahir di Garut pada tanggal 9 November 1969 dari pasangan Bapak H. Otich Kusmanudin dan Ibu Hj. Nani Kusmini. Menikah pada tahun 1995 di Bnadung dengan Drs. ling Fariz Khozin, M.Si dan dikaruniai dua putra/putri bernama Ahmad Saalik Hudan Al Fariz, S.Tr dan Aulia Robiah Al Addawiyah Fariz. Penulis menempuh pendidikan Sekolah:

1. SD Negeri 2 Jatihandap Bandung (lulus tahun 1983).
2. SMP Negeri 16 Bandung(lulus tahun 1986).
3. SMA Negeri 2 Bandung (lulus tahun 1989).
4. STKS Bandung (lulus tahun 1994).
5. STISIP Garut (lulusan tahun 1994).
6. STIA YPPT Tasikmalaya (2011).

Semenjak tahun 2014 menjadi Dosen Tetap IAILM P.P Suryalaya Fakultas Tarbiyah Prodi PIAUD dan telah lulus Sertifikasi Dosen dalam rumpun Ilmu-ilmu Sosial pada tahun 2019. Penulis dari tahun 2003 sampai sekarang mengajar di MA Serba Bakti P.P. Suryalaya. Pengalaman organisasi Pengurus Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Tasikmalaya (2015 sampai sekarang), Pengurus GOPTKI (Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak Indonesia Kab. Tasikmalaya (2014-2019). Menjadi anggota Perkumpulan Program Studi Pendidikan RA Indonesia.

Raden Nurhayati, SH. MSI.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Raden Nurhayati, SH. MSI. Lahir di Kota Bandung Jawa Barat, pada tanggal 28 Juni 1965. Bertempat tinggal di Bandung, Jl. Rd. Kartabarata no 14. Menamatkan Sekolah Dasar (SDN) di Ciamis tahun 1977, lanjut ke Sekolah Tingkat Pertama (SMPN 1) di Ciamis tahun 1980, lanjutkan ke Tingkat Atas (SMAI) Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1983. Pendidikan S1 di Universitas Warmadewa Denpasar Bali Jurusan

Fakultas Hukum Acara Pidana (1986 – 1991) dengan judul Skripsi “TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN,” Jenjang S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Konsentrasi Studi Islam, tahun (2004 – 2006), dengan judul Tesis, “PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM Perpektif Islam dan UU.no.20 2003). Bekerja di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya sebagai Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Pengabdian di Intitut Agama Islam Latifah Mubarakiyah sejak

tahun 1991 sampai sekarang, untuk mata kuliah, Ilmu Hukum, Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) dan Pendidikan Pancasila.

Ganjar Julian Pratama, S.Pd. M.Pd.

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Ganjar Julian Pratama, S.Pd. M.Pd. dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 1 Juli 1993 merupakan anak ke 1 dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Nana Sumpena, S.Pd., dengan Ibu Endang Yulianti, S.Pd., yang beralamat di Kampung Cikoranji RT 01 RW 04 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2006 penulis lulus Sekolah Dasar Negeri

Tirtalaya Kabupaten Tasikmalaya, kemudian melanjutkan ke tingkat ke SMP Negeri 1 Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya dan lulus tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan Studi ke Program S.1 FKIP Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan lulus tahun 2016 dan Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan Studi ke Program S.2 Pasca Sarjana Universitas Galuh Ciamis Program Administrasi Pendidikan (Konsentrasi Olahraga) dan lulus pada tahun 2018. Sejak 1 agustus 2016 mengajar sebagai Tenaga Pendidik di SMK PLUS YSB Suryalaya dan di SMK Daarul Mutaqien. Sejak tahun 2018 menjadi dosen tetap PGMI Suryalaya Tasikmalaya sampai sekarang. Pengalaman organisasi, penulis menjadi ketua Komunitas Peduli Lingkungan (Kopeling) yang aktif di Kp. Cikoranji 2018-2021 dan menjadi Ketua Karang Taruna Desa Tanjungkerta 2020-2023.

Fitri Annisa, SS., M.Pd.

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Fitri Annisa, SS., M.Pd. Dilahirkan di Tasikmalaya. Riwayat pendidikan yang ditempuh, dimulai di SDN Sukasirna lulus tahun 1996, SMPN 1 Pagerageung lulus pada tahun 1999 dan SMUN 6 Tasikmalaya lulus pada tahun 2002. Ia kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi swasta di kabupaten Sumedang yaitu Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) 11 April Sumedang. Ia pernah mengikuti program Akta IV di Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan (STKIP) 11 April

Sumedang. Tahun 2008 mendapat beasiswa pendidikan S2 dari Departemen Agama bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang (UM) jurusan Pendidikan Bahasa *Inggris*. Pada tahun 2011, ia pernah mengikuti *Short Course* Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan program Studi Agama dan Lintas Budaya (CRCS) UGM yang berlangsung selama dua bulan. Tahun 2018, ia berhasil mengikuti seleksi *Short Course* Metodologi Penelitian yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Kementerian Agama RI kerjasama dengan *Leiden University Centre for the Study Islam and Society* (LUCIS). Dalam bidang Kesenian pernah mengikuti acara Pemilihan Mojang dan Jajaka Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jabar mewakili Kabupaten Sumedang Tahun 2006. Mengajar di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya dari mulai tahun 2008 sampai sekarang. Ia aktif dalam penelitian baik yang berhubungan dengan bahasa maupun sosial keagamaan.

Solihin, S.Ag., M.pd.,

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya



Solihin, S.Ag., M.pd., panggilan Sehari-hari pak Sol. Lahir di Kuningan pada tanggal, 8 Desember 1971. Merupakan anak ketiga dari pasangan Ayahanda Rais dan Ibunda Tasni. Pengalaman pendidikan; SD Cirendang I tamat 1983, SMP Negeri III Kuningan Tamat 1986, MA Serba Bakti Suryalaya tamat 1989, Kuliah S1 di IAILM Suryalaya fakultas Tarbiyah Jurusan PAI selesai 1994 dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag). Pada tahun 2007 peneliti

dipercaya oleh Institusi IAILM untuk mengikuti program Beasiswa Departemen Agama dengan melanjutkan Kuliah S2 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada Prodi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan alhamdulillah studi tersebut dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya, yaitu bulan Agustus 2009 dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Pada tanggal, 25 November 1996 mempersunting istri pujaanya, yaitu Neneng Ruhyati, S.Ag dari Jakarta yang dikaruniai tiga orang anak diantaranya ananda tersayang Nurjannah Dewi Diniyati, Shohibul Rizal, dan Annisa Hasanah. Pengabdian; walaupun latar belakang pendidikan yang tidak relevan namun karena hobby dan bakatnya dalam bidang seni peneliti mulai mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar bidang Studi Kesenian di SMP Islam serba Bakti Suryalaya pada tahun 1994 sampai dengan sekarang, pada tahun 1998 – 2007 mengajar di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), SMK, dan SMA Serba Bakti Suryalaya. Pada tahun 2000 penulis mulai berkiprah diperguruan tinggi IAILM Suryalaya sebagai tenaga pengajar di PGTK dan di PGMI/SD dengan mengampu Mata Kuliah Pendidikan Seni dan Budaya sampai dengan sekarang.